


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

29 Februari 2016
NO. 09 TAHUN LII

20 Halaman



Market Insight

Under the Microscope

Semenjak harga minyak turun ke level \$30/barel Januari 2016 lalu, investor global kian mencemaskan kondisi investasi di dunia migas. Pasalnya, di tengah situasi sulit ini, laba perusahaan migas dikhawatirkan turun sehingga sulit membayar utangnya (gagal bayar / default).

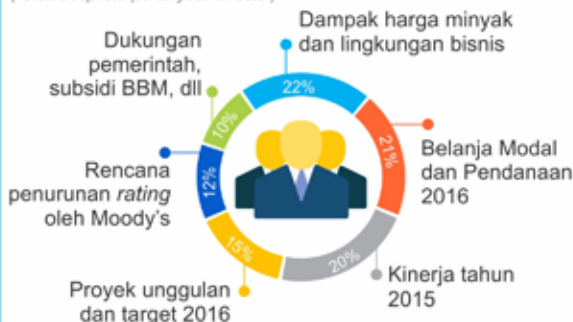
Analisis memproyeksikan bahwa tahun 2016, 6% dari perusahaan energi di Amerika Serikat akan mengalami kebangkrutan. Sementara di pasar obligasi, rata-rata harga surat utang perusahaan energi turun hingga 11,6% dalam 12 bulan terakhir (berdasarkan indeks S&P 500 Energy Corporate Bond).

Kekhawatiran yang sama juga ditunjukkan pemegang obligasi Pertamina. Interaksi dengan investor kini semakin *intense*, dilatari oleh keingintahuan akan kinerja dan strategi Pertamina menghadapi tantangan industri migas.

Berikut adalah isu-isu yang disoroti investor Pertamina, berdasarkan interaksi dengan Fungsi Investor Relations selama Januari - Februari 2016.

Top Investor Concerns

(% terhadap total pertanyaan investor)



Contoh Pertanyaan Investor

- Bagaimana strategi Pertamina dalam menghadapi penurunan harga minyak dunia?
- Berapa alokasi belanja modal (*capex*) Pertamina di tahun 2016? Dari mana sumber dananya? Apakah Pertamina akan melakukan kegiatan akuisisi di 2016?
- Bagaimana kinerja Pertamina tahun 2015? Bagaimana proporsi laba dari bisnis hulu dan hilir saat ini?
- Bagaimana target operasional dan finansial Pertamina di 2016? Proyek-proyek mana sajakah yang akan *on-stream* atau baru dimulai dan dapat menunjang kinerja perusahaan?
- Apa yang dilakukan perusahaan untuk meyakinkan lembaga pemeringkat agar rating Pertamina tidak diturunkan? Bagaimana komunikasi dengan *rating agencies* selama ini?
- Berapa dividen yang harus dibayarkan Pertamina ke pemerintah tahun ini? Apakah ada rencana pemerintah memberikan tambahan modal bagi Pertamina?

Seperti perusahaan migas lain, kita tengah dalam pengamatan tajam investor. Penting bagi kita untuk mempertahankan kepercayaan investor dengan menjaga komitmen dan meningkatkan kinerja.

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Insight via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

energia

weekly



Pebalap Pertamina, Rio Haryanto, mulai melakukan tes pramusim Formula 1 di Sirkuit Catalunya, Barcelona, Spanyol, 24-25 Februari 2016. Pada tes akhir, Rio mencatat urutan ke-8 dengan catatan waktu 1 menit 28,266 detik.

PITSA Pasok Energi Timor Leste

Pertamina International Timor S.A. (PITSA) resmi diluncurkan pada Kamis (11/2), di Timor Leste. Sebelumnya, Indonesia memasok kebutuhan energi Timor Leste melalui organisasi Marketing Representative Timor Leste (MRTL) PT Pertamina.

TIMOR LESTE - Peluncuran PITSA masih terkait dengan kunjungan Presiden RI Joko Widodo ke Timor Leste pada akhir bulan Januari lalu. Dalam kunjungan tersebut, Presiden menyampaikan bahwa bagian dan mitra pembangunan di Timor Leste.

Pada acara yang digelar di Dili tersebut, hadir Ibu Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) Isabel da Costa Ferreira, Duta Besar RI untuk Timor Leste Primanto Hendrasmo, Direktur PITSA Agus Dwi Jatmiko berikut staf PITSA dan Ke-

dubes RI. Sementara dari para perwakilan Pemegang Saham, hadir Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Gandhi Sriwidodo, Direktur Utama Pertamina Retail Toharso, serta CEO 4-Consortio Timor Progresso Adolfo Antonio Belo.

Timor Leste mempunyai syarat, kepesertaan saham lokal lima persen bagi perusahaan asing yang akan menanamkan modalnya di Timor Leste. PITSA yang berdiri pada 1 November 2015 di Jakarta mempunyai komposisi saham Pertamina Patra Niaga sebesar 50 persen, Pertamina Retail 45 persen, dan 4-CTP 5 per-

sen. Pemilik saham 4-CTP atau 4-Consortio Timor Progresso berasal dari Timor Leste.

Rata-rata pasokan bensin oleh PITSA di Timor Leste sebesar 2.500 kiloliter per bulan. Sedangkan Elpiji mencapai 65 ton per bulan. Angka ini setara dengan 60 persen penguasaan pasar. Sementara, pasokan Avtur oleh PITSA sebesar 335 kiloliter. Angka ini ekuivalen dengan penguasaan 60 persen pasar. Untuk Solar, dalam sebulan PITSA memasok bahan bakar tersebut sebanyak 8.700 kiloliter per bulan. • **PERTAMINA PATRA NIAGA**

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

	COMPETITIVE
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Membangun Tim Pemenang
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Mengembangkan Inovasi dan Prestasi
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Prestasi

POJOK MANAJEMEN

VICE PRESIDENT CORPORATE COMMUNICATION
WIANDA PUSPONEGORO

No. 09
Tahun LII, 29 Februari 2016

2

BRANDING IS IMPORTANT



Pengantar Redaksi :

Rio Haryanto sejak 18 Februari 2016, resmi menjadi pebalap Formula 1 di Tim Manor Racing. Pertamina memberikan dukungan sponsor untuk Rio, yang mewakili bangsa Indonesia sehingga menjadi pebalap Indonesia pertama yang masuk di Formula 1, bahkan pebalap Asia yang masuk dalam jajaran pebalap F1 musim tahun ini.

Menjadi hal yang wajar masuknya Rio dalam olahraga bergengsi itu menuai banyak tanggapan. Dari yang positif dengan semangat optimis, hingga pesimis. Beragam pendapat dan tanda tanya yang muncul, terkadang membuat informasi tidak *clear*, sehingga ujung-ujungnya banyak yang menilai upaya Pertamina men-support Rio dalam ajang Formula 1, sebagai bagian dari kegiatan yang kontraproduktif di tengah lesunya bisnis migas. Berikut paparan **Vice President Corporate Communication Wianda Pusponegoro**, perihal dukungan Pertamina bagi Rio yang berkaitan dengan *Branding* tidak hanya Pertamina, tetapi juga Indonesia.

Apa yang mendasari Pertamina mensponsori Rio Haryanto di Formula 1? Dasar kami mensponsori Rio tentu saja telah melewati berbagai prosedur, dimana telah mendapatkan persetujuan Direksi Pertamina dalam Rapat Direksi. Langkah ini tentunya selaras dengan visi perusahaan menjadi *world class energy company*, dimana kegiatan bisnis Pertamina di hulu hingga hilir telah merambah mancanegara. Seperti di Pelumas, telah masuk di 14 negara, serta kegiatan Pertamina di bidang hulu di luar negeri seperti di Aljazair, Irak dan Malaysia. Dengan bisnis yang perlahan mulai merambah dunia, tentunya sangat perlu bagi Pertamina untuk branding di luar negeri agar perusahaan kita kian dikenal. Di sisi lain bahwa sponsor Rio di Formula 1 tidak sekadar membawa nama Pertamina, tetapi juga nama bangsa Indonesia dalam *event* olah raga dunia yang senantiasa ditunggu para penggemar olahraga jet darat ini.

Sponsorsip ini juga membawa bangsa Indonesia ke kancah dunia? Ya, seperti saya sampaikan tadi bahwa Pertamina mensponsori Rio bersama dengan Pemerintah sebagai upaya memberikan dukungan dalam pembinaan olah raga khususnya bidang otomotif. Kami sangat memperhatikan dan mendukung bagi anak bangsa yang berprestasi seperti Rio Haryanto untuk meningkatkan prestasinya di kancah Internasional, sehingga dapat melahirkan kebanggaan bangsa Indonesia mengingat Rio adalah pebalap Indonesia pertama yang masuk F1. Hal ini juga akan meningkatkan nasionalisme di kalangan generasi muda, memperkenalkan potensi pebalap tanah air, sekaligus menjadi sarana promosi bagi Indonesia di kancah internasional.

Banyak pebalap tanah air yang belakangan ini terjun ke kancah internasional. Mengapa Pertamina seolah memprioritaskan Rio Haryanto? Dukungan kami pada Rio Haryanto, bukan kali ini saja saat masuk di Formula 1. Tetapi Pertamina telah mendukung Rio sejak tahun 2010, ketika dia memasuki debutnya di ajang GP3. Prestasinya yang gemilang di GP3 2010 telah mengantarkan Rio yang masih berusia 17 tahun waktu itu, mengikuti *test drive* F1 di Abudhabi. Kami memiliki *roadmap* dimana *sponsorship* yang kami berikan kepada Rio Haryanto harus dibarengi dengan prestasi yang meningkat setiap tahun. Dan terbukti Rio Haryanto perlahan naik kelas ke GP2 mulai tahun 2012 – 2015, dan akhirnya mendapatkan *super licence* untuk mengikuti F1.

Konsistensi Rio Haryanto dalam mencetak prestasi, keteguhan,

keuletan serta keseriusan dari *management* Rio dalam mencapai target masuk di Formula 1, menjadi alasan kami untuk terus mendukung Rio. Apalagi untuk masuk di Formula 1 pebalap harus memiliki tiga syarat utama, yakni kemampuan dalam mendapatkan FIA *Super Licence*, perebutan *seat* yang ketat, serta biaya yang besar.

Sponsorship di F1 itu sangat mahal mengapa Pertamina mempertahankan untuk tetap mensponsori Rio dengan nilai yang cukup besar, yakni 5,2 juta Euro ? Jika dilihat dari sisi besaran uang yang dikeluarkan mungkin banyak pihak yang menilai biaya tersebut sangat mahal. Padahal dengan investasi itu, Pertamina justru mendorong *awareness campaign* perusahaan kami di kancah internasional. Sudah bukan rahasia lagi bahwa Formula 1 begitu kental sebagai ajang pertarungan teknologi mesin, hak siar televisi, promosi, hingga perebutan berbagai negara untuk menjadi penyelenggara acara, karena ajang ini memiliki magnet bagi jutaan penonton balapan yang diselenggarakan di puluhan negara setiap musim. Untuk masuk kesana, tentunya harus mengeluarkan uang sebagai biaya *branding*.

Saat ini, Pertamina masuk melalui pebalapnya, yakni Rio Haryanto, dimana nama Pertamina terpampang di moncong dan sayap mobil tim Manor Racing, yang akan dilihat 1,8 miliar penonton di seluruh dunia baik yang menonton langsung ataupun melalui stasiun televisi dan channel media lainnya. *PR value* yang didapat tentunya akan lebih besar lagi, dibanding di GP2. Sebagai gambaran saja, dari *sponsorship* Rio di GP2 tahun 2015, *PR value* mencapai Rp 51 miliar lebih dari *advertising value* dan *sponsorship* senilai Rp 10,7 miliar.

Tetapi mengapa mobil balap Rio, tidak didukung dengan produk Pertamina? Untuk menjadi *technical partner* tim F1 memerlukan waktu, *effort*, dan biaya cukup besar. Produsen/ sponsor *fuel-lubricant* harus bersama mengembangkan *engine* dan *fuel-lubricant* yang *compatible* dan menghasilkan performa maksimal. Sponsor *fuel-lubricant* juga tidak hanya *support* pasokan *fuel-lubricant* tapi juga dana yang tidak sedikit untuk *engine manufacturer* dan tim F1 yang mengusungnya. Contohnya Petronas sudah sejak tahun 2010 menjadi *partner* Mercedes dan kerja sama diperpanjang hingga sekarang. Kerja sama tidak hanya dalam pasokan *fuel-lubricant* dan pengembangan *engine* tapi juga dana yang besar untuk Mercedes. Ferrari dan Shell menjalin kemitraan sejak tahun 1930, bersama-sama mengembangkan *engine* F1 dengan performa tinggi.

Sehingga kemitraan teknis dalam F1 tidak sekadar kemampuan menghasilkan produk berkualitas dan berteknologi tinggi untuk memasok *fuel-lubricant* untuk ajang F1, tapi juga berjangka panjang dengan pendanaan yang besar. Dan yang pasti kami juga telah menyampaikan kepada Tim Manor untuk peninjauan pelumas Pertamina.

Apakah Pertamina nanti juga akan mengarah kesana untuk pemasok bahan bakar ? Tentu saja peluang itu akan kami jajaki. Bahwa di Formula 1, tahap awal kami adalah mem-branding Pertamina dan Indonesia terlebih dahulu melalui pebalapnya. Dan sebagai informasi saja, saat ini produk kami Fastron Platinum Racing dan Pertamina Racing menjadi produk resmi *event motorsport* yang ditangani tim Lamgorghini Squadra Corse. Jadi dengan masuknya produk kami di *event motosport* internasional, perlahan nanti kami akan tiba kesana. Apalagi spesifikasi pelumas Pertamina sudah mencapai standar F1. **ENERGIA**

Tunjukkan Aksi Positifmu

Tujuh belas anak muda Indonesia berhasil masuk dalam daftar *30 Under 30 Asia* yang dikeluarkan oleh Forbes. Daftar yang dirilis tahunan tersebut berisi nama-nama anak muda berusia di bawah 30 tahun, dari berbagai latar belakang yang menggapai sukses di usia muda. Mereka bisa saja pengusaha, *entertainer*, CEO bahkan pekerja sosial.

Forbes membagi daftar tersebut dalam 10 kategori, dimana tiap kategori berisi 30 nama. Dari 300 nama yang terpajang dalam daftar itu, 17 di antaranya adalah anak muda asal Indonesia yang masuk dalam beberapa kategori. Di antaranya kategori *Entertainment & Sports*, yang diraih Joey Alexander, pianis jazz berusia 12 tahun. Ada juga dari kategori *Arts, Retail & Ecommerce, Finance & Venture Capital, Enterprise Tech, Consumer Tech, Healthcare & Science* serta *Social Entrepreneurship*. Mereka berusia dari 12 hingga 28 tahun.

Masuknya mereka dalam daftar tersebut menunjukkan masih banyak anak muda Indonesia yang bisa menggapai sukses. Sebut saja CEO Traveloka Ferry Unardi (28 tahun). Pria kelahiran Padang itu rela berhenti dari bangku kuliah demi membangun *startup* reservasi tiket yang kini begitu dikenal yakni Traveloka. Idenya membuka usaha diawali dengan pengalaman pribadi yang kesulitan melakukan reserasi tiket pesawat, dimana harus mengecek situs berbagai maskapai untuk mengetahui ketersediaan tiket, jadwal, hingga membandingkan harga. Usaha yang digeluti sejak tahun 2012 itu kini berkembang pesat dan sudah menjalin kerja sama dengan berbagai maskapai penerbangan.

Masalah modal, biasanya menjadi keengganan anak muda untuk berkreasi atau membangun usaha sehingga tetap stagnan dengan kondisi yang ada. Padahal tanpa modalpun, mereka bisa sukses melalui *passion* seseorang. Seperti salah satu nama M. Al Fatih Timur (24 tahun) *Co Founder* dan CEO Kitabisa, yang masuk dalam kategori *Social Entrepreneurship*. Pemuda yang akrab dipanggil Timmy tersebut mengawali kariernya dari kegiatan *social enterprise* di Rumah Perubahan milik Rhenald Kasali. Pengalamannya mengikuti kegiatan sosial telah mendorongnya untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak. Timmy pun membangun Komunitas Kita Bisa. Sebuah Situs donasi dan penggalangan dana untuk inisiatif, *campaign* dan program sosial. Terbukti situs tersebut mampu menyedot Dermawan dan relawan untuk ikut ambil bagian dalam berbagai *project* kegiatan Kita Bisa. Seperti penggalangan dana bencana, dana untuk Rio Haryanto, dll.

Apa yang diraih mereka tentunya menjadi angin segar bagi bangsa ini, bahwa masih ada anak muda yang berpikiran positif. Mereka bukanlah tipe anak muda yang hanya bisa diam, berhenti di zona nyaman, atau anak muda yang lebih asyik berinteraksi dengan kritikan di media sosial. Justru mereka melakukan aksi nyata yang bisa membantu dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Tentunya inspirasi kesuksesan anak-anak muda itu, tak jauh dari upaya pekerja Pertamina yang hari ini meluangkan waktunya dalam satu hari berkegiatan sosial mengajar anak Sekolah Dasar tentang budaya-budaya positif, yang dikemas lewat program Pertamina Energi Negeri. Kegiatan itu tentunya diharapkan bermanfaat bagi generasi penerus bangsa agar siap menghadapi tantangan masa depan, serta memberikan warna lain bagi pekerja Pertamina untuk melihat kondisi di luar sehingga tidak terjebak pada rutinitas sehari-hari. Mari tunjukkan aksi positifmu....

Legal Counsel & Compliance Adakan *Enlighting Program* Bersama Bareskrim Polri

JAKARTA - Agar penegakan hukum di Pertamina menjadi lebih baik, fungsi Legal Counsel & Compliance Pertamina mengadakan *Enlighting Program* yang berisi diskusi serta *sharing* tanya jawab mengenai aspek hukum tindak pidana pencemaran nama baik (*defamation*) dan fitnah serta penistaan (*hate speech*) di Ruang Rapat Lantai 3 Gedung Annex Kantor Pusat Pertamina, pada (19/2). Acara dihadiri oleh Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan dan jajaran pekerja Legal di Perseroan maupun di Anak Perusahaan Pertamina dengan narasumber Wakil Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri, Kombes Pol Agung Setya. *Enlightment program* merupakan program pencerahan bagi pekerja di lingkungan Legal Counsel & Compliance dengan mengundang narasumber ahli dari berbagai instansi hukum terkait yang diadakan rutin oleh fungsi Legal Counsel & Compliance.

Menurut Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan, latar belakang diskusi mengenai hukum tindak pidana pencemaran nama baik ini adalah adanya kebutuhan tim-tim Legal Pertamina dan Anak Perusahaan yang menangani berbagai kasus yang di antaranya bersenggolan dengan tindak pidana pencemaran nama baik.



Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan menegaskan pentingnya jajaran pekerja Legal & Compliance Pertamina dan anak perusahaannya untuk menambah pengetahuan dari berbagai ahli hukum sebagai acuan dalam menangani berbagai permasalahan hukum.

“Dengan harapan, setelah diskusi para peserta dapat tercerahkan dan mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk segera ditindaklanjuti guna menyelesaikan permasalahan hukum tersebut,” ujarnya.

Genades juga mengatakan, kita perlu berhati-hati dalam menyebarkan substansi ataupun informasi ke luar. Karena Undang-undang (UU) pencemaran nama baik, UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dan UU terkait lainnya dapat dikenakan kepada siapa saja yang dilaporkan melakukan hal-hal tersebut, mengingat adanya keterbukaan penilaian yang subjektif dari para pelapor.

Di sisi lain, Genades berharap pihak Kepolisian, yang dalam hal ini ditunjuk sebagai pelaksana *scanning* pelaporan, dapat objektif dan independen dalam menindaklanjuti penyelidikan

kasus.

Selain itu, mengomentari Undang-undang saat ini, Genades mengharapkan adanya kejelasan norma subjek pelaku maupun korban tindak pencemaran nama baik. “Karena sampai saat ini subjek tindakan pidana tersebut belum diatur secara khusus layaknya tindakan pencemaran lingkungan yang bisa dikenakan kepada subjek korporasi bukan hanya subjek perorangan,” ujarnya.

Sebab, jika hanya perorangan yang dapat menjadi subjek hukum tindak pidana pencemaran nama baik, maka setiap perusahaan dapat menjadi “korban” terus menerus yang tidak dapat dilindungi oleh hukum. “Ini perlu diperjelas. Kalau tidak, perusahaan bisa menjadi “korban” karena tuntutan pencemaran nama baik dari perorangan,” pungkas Genades.

Sementara Wakil Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri, Kombes Pol Agung Setya mengatakan, pihak Kepolisian akan terus berkomitmen untuk bisa mencapai tujuan utama hukum. Yakni, memberikan kemanfaatan bagi seluruh bangsa Indonesia, termasuk dalam artian mampu mencegah kriminalitas yang mungkin terjadi.

Di sisi lain, ia juga mengapresiasi tim Legal Pertamina yang menurutnya memiliki perspektif yang luas dalam menghadapi permasalahan hukum dalam dinamika bisnis Pertamina, serta berharap apa yang dilakukan Kepolisian dapat membantu masyarakat maupun Pertamina secara baik dan profesional. “Kita harapkan, Pertamina dapat merasakan bahwa Bareskrim bisa memberikan manfaat itu,” ucap Kombes Pol Agung Setya. ●STARFY

RU IV Cilacap Adakan *Workshop KPI* 2016

CILACAP - Sebuah perusahaan pasti memiliki target yang ingin dicapai baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek pertiga bulanan. Target tersebut tersusun dalam Key Performance Indicator (KPI) yang disusun disetiap awal tahun. Terkait dengan hal tersebut Refinery Unit (RU) IV menggelar *workshop KPI* 2016, di Gedung Patra Graha Cilacap, (11-12/2).

Workshop yang dihadiri oleh Tim Manajemen, Section Head, dan PIC Fungsi ini dibuka oleh Senior Manager Operation & Manufacturing RU IV Dadi Sugiana. Dalam sambutannya Dadi Sugiana menyampaikan rasa terima kasihnya kepada seluruh pekerja RU IV yang telah bekerja keras hingga KPI ditahun 2015 berhasil mencapai target hingga 113%. Dikatakannya, KPI itu seperti sebuah mimpi atau keinginan yang akan dicapai sehingga KPI yang bagus adalah KPI yang dapat mendorong pekerja untuk terus bermimpi.

“Apabila Insan Pertamina mampu mengukur kinerjanya dengan baik, maka akan memotivasi pekerja tersebut untuk lebih memberikan kontribusi kepada perusahaan,” ujarnya.

Lebih jauh Dadi Sugiana berujar bahwa KPI akan lebih baik apabila 50 persen lebih dari yang ditargetkan adalah sesuatu yang berada dalam kendali masing-masing pekerja, bukan hanya *cascading* dari organisasi lain.

Workshop diawali dengan presentasi oleh PIC KPI RU IV Hartoyo mengenai kontrak manajemen, kebijakan implementasi KPI, *cascading KPI* Direktorat Pengolahan dan *cascading KPI GM RU IV*, dilanjutkan *challenge session* penyusunan KPI GM. KPI yang disusun meliputi kinerja *Financial, Operational Excellent, Bussiness Development/Customer Satisfaction* dan *People Management* yang mendukung pencapaian KPI VP Refining maupun Refining Directorate secara *cascading*. ●AJI-RUIV

Program Konversi Minyak ke Elpiji 3 kg Sukses Hemat Rp 197,05 Triliun Subsidi

JAKARTA – Sejak dimulai pada tahun 2007, Program konversi Minyak Tanah ke Elpiji 3 kg telah mendistribusikan 57,19 juta paket dan telah berhasil menghemat subsidi sebesar Rp197,05 triliun. Hal tersebut diungkapkan oleh Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Pusponegoro, pada Jumat (12/2), dalam acara *media workshop* di Jakarta. Menurutnya, program konversi tersebut tergolong sukses dalam waktu cepat. Bahkan, katanya, program ini telah menjadi contoh bagi negara-negara lainnya.

Indikator sukses pertamanya adalah program konversi dapat mendistribusikan 57,19 juta paket Elpiji 3 kg hanya dalam kurun waktu 9 tahun program berjalan, dan mengubah pola konsumsi energi masyarakat secara masif dari yang semula Minyak Tanah menjadi Elpiji 3 kg. Program ini juga mendorong kemajuan industri tabung Elpiji dan membuka lapangan kerja, karena hingga saat ini sebanyak 89 juta tabung Elpiji 3kg telah beredar di masyarakat Indonesia.

“Sukses utamanya adalah menekan subsidi BBM, utamanya Minyak Tanah dimana secara akumulatif penghematan subsidiya sejak pertama kali bergulir hingga saat ini telah mencapai Rp197 triliun. Konsumsi Minyak Tanah turun dari 9,85 juta KL menjadi hanya 850 ribu KL yang di antaranya digunakan untuk UMKM dan masyarakat di daerah yang belum terkonversi,” terang Wianda.

Dia juga mengungkapkan, saat ini program konversi telah dilakukan di seluruh Indonesia, kecuali Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat berikut pulau-pulau kecil yang sulit untuk dikonversi karena keterbatasan infrastruktur dasar. Saat ini, terdapat 3.250 agen dan 128.044 pangkalan Elpiji 3kg yang tersebar hingga pelosok nusantara. “Kami tetap fokus dalam upaya penyediaan Elpiji kepada masyarakat,” ucapnya.

Pertamina memproyeksikan konsumsi Elpiji 3 kg tahun ini sebesar 6,6 juta metrik ton. Di sisi lain, Pertamina juga terus berkomitmen untuk mengembangkan Jaringan Gas Kota. Menurutnya, sejak ditugaskan pemerintah pada tahun 2014, Pertamina telah hampir membangun 46.000 SR (Sambungan Rumah Tangga) di beberapa kota, seperti di Prabumulih, Jambi, Sengkang, Sidoarjo, Kalimantan, dan lainnya. ● RILIS/Starfly

Direktur Pengolahan : Keluarga Adalah Energi untuk Bekerja

JAKARTA – “Di samping kita bekerja secara profesional, keluarga adalah energi bagi saya untuk bekerja. Jika nafkah yang kita peroleh dari hasil yang tidak baik, sama saja kita memberikan makanan kepada anak-anak kita makanan yang sudah bau, busuk dan berulat. Karena itu, arti keluarga bagi saya adalah di atas segala-galanya”.

Demikian ungkapan Direktur Pengolahan Pertamina, Rachmad Hardadi dalam kesempatan *Up Close & Personal* dengan para pekerja Kantor Pusat Pertamina, di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Jumat (19/2).

Acara yang digagas oleh Fungsi Culture & Transformation Management HR Pertamina ini dikemas dalam suasana santai sambil menikmati sarapan pagi bersama. Para pekerja adalah perwakilan dari berbagai fungsi untuk mengenal lebih dekat sosok Rachmad Hardadi secara personal maupun profesional.

Sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diembannya, Rachmad Hardadi menganggap kehadiran keluarga adalah segala-galanya dan menjadi motivasinya untuk bekerja dengan penuh cinta. “Jika dalam kehidupan kita itu penuh dengan cinta, maka apa yang kita kerjakan itu



Suasana akrab terlihat dalam acara *Up Close & Personal* Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi dengan pekerja Pertamina.

tidak ada yang dengan terpaksa,” ungkapnya.

Di sela acara *Up Close and Personal* tersebut, Rachmad Hardadi dikejutkan oleh kehadiran sang istri, Dhanik, yang membawakan *cake* dan *cemilan* kegemaran sang suami, yaitu singkong dan sukun goreng. Hardadi bercerita kebiasaan unik dalam keluarganya, yaitu di saat dirinya akan berangkat kerja dan pulang bekerja, sang istri beserta tiga anaknya menyambut kedatangan dan kepergian sang bapak.

“Kebiasaan ini menjaga saya untuk tidak tergelincir dari segala godaan. Karena setiap saya berangkat saya selalu terbayang wajah anak-anak. Jika saya berbuat hal yang tidak baik, seolah-olah anak-anak selalu mengawasi saya. Karena saya bekerja demi keluarga, yaitu istri dan anak-anak saya,” papar

Rachmad.

Sosok yang dibesarkan dari keluarga yang sangat mengutamakan pendidikan inilah yang menjadikan Rachmad Hardadi selalu menjadi bintang pelajar di sekolahnya. Lulusan Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1985) ini mengantarkan dirinya ke puncak karier sebagai Direktur Pengolahan Pertamina.

“Seorang *leader* itu harus memimpin, mengayomi, dan mengambil tanggung jawab. Saya hanya ingin bekerja tuntas, bekerja dengan amanah. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Tujuan saya hanya satu, kapanpun saya dipanggil oleh sang Khaliq, saya ingin dalam kondisi *khusnul khatimah*,” lanjutnya.

Rachmad Hardadi juga mengutarakan pesannya

bahwa seorang pemimpin itu makin tinggi jabatan maka makin berat tanggung jawabnya. Jika menginginkan korporasi ini maju, maka sikap pemimpin itu tidak boleh menjadi orang yang pertama kali dilayani, tetapi pemimpin meyakinkan seluruhnya terselesaikan dengan baik. Jika ada risiko, seorang pemimpin tidak boleh menghindar, tapi menjadi orang yang pertama mengambil alih risikonya.

“Di saat ekonomi sulit, kita harus bisa membuktikan siapa diri kita. Kalau kita tidak memiliki spirit, lantas siapa yang melakukan itu semua? Jika kita ingin menjadi lokomotif di Republik Indonesia, maka seluruh warga korporasi ini harus betul-betul mencintainya dengan memberikan yang terbaik,” pesannya di penghujung pertemuan. ● IRLI

Kontrak Jual Beli BBM, Pelumas, dan Avtur Tahun 2016 dengan TNI Ditandatangani

JAKARTA - Kontrak jual beli BBM, Pelumas dan Avtur Pertamina dengan TNI ditandatangani. Kontrak jual beli ini ditandatangani oleh Kepala Perbekalan TNI Brigjen TNI Fabian Albert Embran dan VP Industrial Fuel Marketing Pertamina Giri Santoso. Turut hadir dalam kesempatan tersebut Boy FJ Lopian selaku Key Account Industry Manager Pertamina. Kontrak jual beli tersebut senilai Rp. 2,9 triliun.

Hal yang baru dari kontrak ini adalah diberlakukannya pola pasokan *Franco* untuk

TNI AD dan TNI AL. Dengan sistem *Franco* tersebut maka *Fleet Management* pasokan ke gudang TNI/Kapal TNI AL menjadi di bawah kendali Pertamina sebagai salah satu bentuk *service* Pertamina kepada TNI.

Saat ini, Pertamina melalui Fungsi Industrial Fuel Marketing juga telah berhasil melakukan pengisian kapal perang TNI AL yang sedang beroperasi di luar negeri, seperti di India, Afrika atau pun wilayah lainnya.

“Dengan kerja sama yang baik selama ini, semakin

mempererat hubungan kerja sama antara Pertamina dengan TNI di dalam memberikan dukungan kepada operasional TNI untuk menjaga kedaulatan NKRI,” ujar Kepala Perbekalan TNI Brigjen TNI Fabian Albert Embran.

Sebelum penandatanganan, acara didahului dengan Rakor Kemhan yang dihadiri seluruh perwakilan matra dari TNI, baik darat, laut dan udara. Dalam Rakor tersebut dibahas kebutuhan BBM, Pelumas dan Avtur sebagai bahan logistik dukungan operasional TNI dari Sabang sampai Merauke. ● PTC





GM MOR II Herman M. Zaini secara simbolis menyerahkan hadiah utama kepada perwakilan pemenang.

Pemenang Undian Promo Bright Gas Wilayah Jambi & Bengkulu

PALEMBANG - Program Domestic Gas Area Sumbagsel bertajuk “Blue Bright Big Bonus” (4B) yang diselenggarakan di Provinsi Jambi dan Bengkulu telah berakhir. Program 4B ini mulai digulirkan sejak 1 November 2015, dimana untuk setiap pembelian Elpiji 12 kg Tabung Biru dan Bright Gas di agen serta *outlet* resmi Pertamina di Wilayah Jambi dan Bengkulu.

Pengundian pemenang dilakukan pada Kamis (11/2) oleh GM MOR II Herman M. Zaini dengan didampingi oleh Domestic Gas Region Manager Teddy Bariadi dan Area Manager Communication & Relations Makhasin. Dari hasil pengundian tersebut, diperoleh pemenang hadiah utama, yaitu Neneng Yulia, warga Lebak Bandung, Jambi yang beruntung mendapatkan 1 Unit Sepeda Motor. Selain hadiah utama, ratusan warga lainnya pun turut memenangkan hadiah berupa TV, lemari es, mesin cuci, tablet handphone, dan lain-lain.

Selama program 4B ini berlangsung, telah tercetak lebih dari 230 ribu kupon undian yang tersebar di 12 agen serta 331 outlet resmi. Sementara itu, konsumsi Elpiji non-subsidi di provinsi Jambi dan Bengkulu mencapai 13% dari konsumsi Elpiji bersubsidi 3 kg, dimana konsumsi harian Elpiji 3 kg di Jambi dan Bengkulu mencapai 301 MT/day, sedangkan konsumsi harian Elpiji non subsidi 12 kg dan Bright Gas mencapai 38 MT/day.

Pertamina mengharapkan kepada masyarakat kalangan menengah ke atas untuk senantiasa menggunakan Elpiji non subsidi sehingga hal ini turut membantu pemerintah dalam menekan anggaran subsidi Elpiji 3 kg. “Ke depan, MOR II Sumbagsel akan menggelar *event* serupa dengan konsep dan hadiah yang lebih besar, sebagai bentuk perhatian dan wujud Pertamina dalam memanjakan konsumennya,” ujar GM MOR II, Herman M Zaini. ●MOR II



PITSA Pasok Energi Timor Leste

Direktur Pemasaran PT Pertamina (Persero) Ahmad Bambang menandatangani prasasti Pertamina International Timor S.A. (PITSA) yang telah diresmikan oleh Ibu Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) Isabel da Costa Ferreira (kiri) di Timor Leste, pada (11/2).●

Pertamina Ajak Mahasiswa Peduli Ketahanan Energi Nasional

MEDAN - Sejak 2002 Indonesia telah berubah dari eksportir menjadi importir minyak. Jika tidak ada perbaikan tata kelola migas secara signifikan, maka tidak dapat dihindari Indonesia pada 2019 akan juga mengimpor gas.

Hal ini diungkapkan Direktur Eksekutif Indonesia Resources Studies (IRESS) Marwan Batubara dalam *Talkshow* bertema “Ketahanan dan Kemandirian Energi Untuk Negeri” yang digelar dalam rangka “*Pertamina Goes To Campus* (PGTC)” di Auditorium Universitas Sumatera Utara (USU) Medan, pada (22/2).

Hadir punya sebagai pembicara dalam kesempatan itu Ketua Komisi VII DPR Gus Irawan Pasaribu, Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro, dan pakar komunikasi Effendi Gazali. Sebagai moderator, budayawan Butet Kertarejasa. Acara PGTC dihadiri sekitar 1.300 mahasiswa yang memenuhi Auditorium USU.

Marwan Batubara menuturkan, Indonesia saat ini belum bisa memiliki ketahanan dan kemandirian energi karena ada yang salah dalam pengelolaan sumber daya energinya. Antara lain pengelolaan migas yang seharusnya diserahkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ternyata saat ini diserahkan kepada Satuan

Kerja Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu (SKK) Migas.

“Padahal menurut pasal 33 UUD 1945 migas harusnya dikuasai Negara dan pengelolaannya dilaksanakan oleh BUMN yakni Pertamina. Namun Undang-undang Migas Nomor 22 tahun 2001 tidak mengaturnya demikian. Pengelolaannya malah diserahkan ke SKK Migas sehingga tidak bisa dikelola secara optimal dan jelas inkonstitusional,” ujar Marwan.

Hal senada diungkapkan Gus Irawan Pasaribu, yang menegaskan bahwa DPR tidak akan tinggal diam melihat keterpurukan pengelolaan energi Indonesia. Menurutnya, Komisi VII DPR yang dipimpinnya sedang melaksanakan revisi UU Migas Nomor 22 tahun 2001, guna mengembalikan kedaulatan energi Indonesia. Hal itu menjadi bagian dari enam program aksi transformasi bangsa yang dijalkannya. “Jelas untuk DPR periode ini revisi UU Migas harus terjadi,” tegasnya.

Dalam kesempatan itu Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro mengakui saat ini Pertamina hanya mengelola 20 persen dari total sumber daya alam migas Indonesia. Selebihnya dikelola perusahaan asing dan swasta. Hal ini jelas berbeda dengan negara lain seperti Saudi Arabia yang mengelola



Suasana *talkshow* Ketahanan dan Kemandirian Energi untuk Negeri pada kegiatan *Pertamina Goes to Campus* di Universitas Sumatera Utara, Medan.

99 persen sumber daya alam migasnya, Tiongkok yang 80 persennya dikelola sendiri, dan Brazil yang mengelola sendiri 85 persen sumber daya alam migasnya.

“Kami berharap semua blok migas yang habis kontraknya dengan pihak asing, dikembalikan ke Pertamina. Selain itu, Pertamina juga ekspansi ke lapangan migas di luar negeri. Di antaranya yang sudah berjalan saat ini di Aljazair dan di Malaysia,” terang Wisnuntoro.

Selain itu, Pertamina sedang meningkatkan ketahanan dan kemandirian energi di sisi hilir. Antara lain lewat proyek peningkatan kapasitas kilang minyak Pertamina, dan pembangunan kilang baru. Dengan begitu, ke depan kapasitas produksi BBM Pertamina akan meningkat dari 1 juta barel per hari, menjadi 2,3 juta barel minyak per hari. “Kita juga melakukan perbaikan infrastruktur dan penambahan fasilitas distribusi,” ucap Wisnuntoro.

Pada kesempatan yang sama, Effendi Gazali mengajak sedikitnya 1.300 mahasiswa yang hadir dalam PGTC di USU Medan, untuk bergerak menjadi agen perubahan guna terciptanya tata kelola yang baik di sektor migas Indonesia.

Saat ini, lanjut Effendi, mahasiswa sangat akrab dengan *gadget* dan media sosial. Maka gunakanlah media sosial untuk mengingatkan penyelenggara Negara, utamanya pemerintah, agar tidak lupa pada amanat UUD 1945 tentang pengelolaan energi. “Di situlah peran mahasiswa. Ingatkan pemerintah lewat media sosial, agar kembali pada cita kemandirian dan kedaulatan energi,” tukasnya.

Para mahasiswa sangat antusias mengikuti acara PGTC hingga sore hari. Selain *talkshow*, acara juga diisi dengan hiburan *stand up comedy* serta pameran yang berada di area auditorium USU. ●MOR I

Mari Kelola Sampah dari Sumbernya!

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menetapkan tanggal 21 Februari sebagai Hari Peduli Sampah Nasional yang pada mulanya dicetuskan karena adanya kejadian longsohnya gunungan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwi Gajah - Bandung pada tanggal 21 Februari 2005. Kejadian ini mengakibatkan dua perkampungan warga tertimbun hingga menewaskan ratusan jiwa. Sebenarnya apa saja yang bisa kita lakukan untuk mengelola sampah dengan baik? Sebelum membahas itu mari kita kenali dulu apa itu sampah.

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam yang tidak lagi digunakan. Keberadaan sampah menjadi permasalahan karena jumlahnya meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta minimnya upaya pengelolaan sampah di masyarakat. Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta, timbulan sampah di Jakarta mencapai lebih dari 6.000 ton per hari atau sekitar 0,5-0,8 kilogram per orang per hari. Untuk membayangkan seberapa besarnya jumlah sampah yang dihasilkan tersebut dalam setahun Jakarta menghasilkan sampah setara dengan 182 kali volume candi Borobudur!

Selama ini sebagian masyarakat berpendapat bahwa sampah tidak mempunyai nilai, bahkan seringkali di buang ke sembarang tempat, di bakar, atau berujung di tempat pembuangan tanpa dilakukan pemilahan. Padahal dengan pengelolaan yang tepat sampah mempunyai nilai ekonomis serta dapat mengurangi kerusakan lingkungan, banjir karena tersumbatnya saluran air oleh sampah serta penyakit akibat sampah.

Pengelolaan sampah yang tepat dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *Green Waste* yang mengacu pada upaya untuk mencapai kondisi *Zero Waste* melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Pemilahan sampah perlu dilakukan guna memudahkan tahap pengelolaan selanjutnya. Pemilahan dilakukan sesuai jenis sampah misalnya jenis sampah organik, non-organik yang dapat di daur ulang (kardus, botol, cup plastik, kaleng, botol kaca), dan non-organik yang sulit di daur ulang (kemasan makanan, kantong kresek, pecahan kaca).

Prinsip *Reduce* dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang dapat menjadi sampah setelah di pakai, misalnya plastik yang sulit terurai. *Reuse* adalah menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan agar tidak menjadi sampah, dan *Recycle* adalah mengelola sampah yang dihasilkan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Satu upaya lagi yang saat ini sudah dikembangkan yaitu *Recovery*, memanfaatkan sampah yang tersisa untuk energi sehingga ada juga yang menerapkan pengelolaan sampah dengan prinsip 4R, contohnya mengkonversi minyak jelantah menjadi biodiesel atau plastik yang sulit di daur ulang dikonversi menjadi bahan bakar alternatif.

Hal paling mendasar yang dapat dilakukan oleh semua orang adalah menempatkan sampah pada tempatnya. Itu adalah standar minimal yang masih belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat kita. Seringkali kita masih menemukan orang membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian. Tahapan berikutnya dalam mengelola sampah untuk menyelesaikan 70% persoalan sampah dapat dilakukan dengan 2 (dua) langkah mudah yang harus di mulai dari rumah tangga kita masing-masing yaitu:

1. Memisahkan sampah sesuai jenisnya.
2. Memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya.

Mari kita dalam masing-masing langkah ini sehingga kita dapat menyelesaikan 70% persoalan sampah dari rumah tangga kita. Kenapa 70%? Mari kita lihat komposisi sampah yang kita hasilkan. Sebanyak 50% sampah yang kita hasilkan adalah sampah yang bersumber dari bahan organik. Sedangkan 50% sisanya terbagi menjadi sampah dari bahan non-organik yang tidak bisa di olah (30%) dan bahan non-organik yang bisa di olah (20%). Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan yang mudah membusuk atau terurai, biasanya bersumber dari tumbuhan atau hewan. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari bahan yang sulit/tidak bisa membusuk atau terurai, biasanya bersumber dari bahan tambang atau hasil olahan minyak bumi.

Sebagai contoh untuk sampah perkantoran, berdasarkan hasil kajian sampah di Gedung Kantor Pusat Pertamina oleh Lembaga Teknik (LEMTEK) UI, Gedung Kantor Pusat Pertamina menghasilkan timbulan sampah sebesar 1.004,03 kg/hari dengan didominasi oleh komposisi sampah organik, kertas, dan plastik. Rata-rata timbulan sampah Gedung Utama bernilai 0,37 kg/orang/hari; Gedung Annex bernilai 0,24 kg/orang/hari; dan Gedung Perwira bernilai 0,08 kg/orang/hari.

Sesudah melakukan pemisahan sampah sesuai jenisnya maka kita dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Poin yang penting disini adalah proses pemisahan sampah harus dilakukan dari sumbernya, karena jika sampah telah tercampur dan pemisahan baru dilakukan pada tahapan berikutnya seperti di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maka akan dibutuhkan energi tambahan untuk proses pemisahannya dan hasilnya tidak dapat optimal karena sudah ada proses pembusukan sampah organik serta proses pelindian sampah non-organik yang akan bercampur sehingga

menurunkan kualitas sampah non-organik dan meracuni sampah organik.

Setelah sampah dipisahkan sesuai jenisnya maka langkah mudah berikutnya adalah memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik (50% dari total sampah yang dihasilkan) di olah menjadi kompos dan sampah non-organik yang bisa dimanfaatkan (20% dari total sampah yang dihasilkan) di daur ulang (di jual kepada bank sampah/ pengepul atau diberikan kepada pemulung). Dengan 2 langkah mudah

Gambar 2 Pemanfaatan Sampah Sesuai Jenisnya



ini maka kita dapat menyelesaikan 70% permasalahan sampah kita.

Berdasarkan hasil studi Lembaga Teknik UI, sampah organik di Kantor Pusat Pertamina memiliki persentase yang cukup tinggi, yaitu Gedung Utama (46,82%); Gedung Annex (35,83%); Gedung Perwira (28,96%); kantin (84,46%); dan taman, jalan, serta area parkir (76,95%).

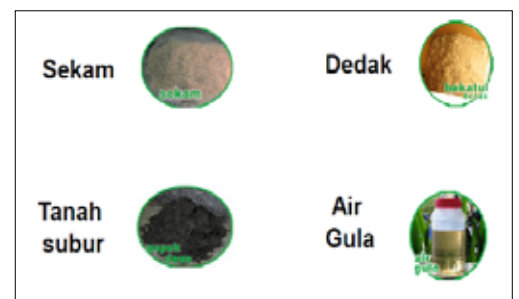
Selain melakukan komposting terhadap sampah organik dan daur ulang sampah non-organik, potensi pengurangan sampah di lingkungan kantor dapat dilakukan pula melalui beberapa upaya lain, di antaranya adalah mengganti metode makan box dengan metode prasmanan sehingga dapat mereduksi sampah dari kemasan makanan. Pencetakan kertas dua sisi dapat menjadi salah satu solusi untuk mereduksi sampah kertas dan juga mengoptimalkan penggunaan sarana IT sehingga mengurangi jumlah dokumen yang

harus di *print* (misal: *e-correspondence*). Dengan demikian jumlah penggunaan kertas dapat berkurang sejalan dengan penurunan volume sampah yang dibuang ke TPS dan TPA.

Program 3R sampah juga sudah dilaksanakan diseluruh kegiatan Pertamina dan Anak Perusahaan. TBBM Rewulu memulainya dengan implementasi tempat makan (rantang) untuk pekerja yang hingga kini berlangsung efektif dan mengubah budaya tamu perusahaan dengan mengganti sistem kotak/box makanan untuk *snack* dan makan siang menjadi sistem prasmanan sehingga yang dulunya berupa kotak/box menjadi berbentuk prasmanan dengan piring dan gelas. Kegiatan tersebut dapat mengurangi timbulan sampah kertas dan plastik sebesar 1.029 kg/tahun. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang memiliki program 3R sampah dan telah membangun *web-based domestic waste information system* atau Sistem *Online* Sampah (SI-ONAH) untuk memantau sampah yang dihasilkan di setiap fungsi di PGE Area Kamojang, program pemanfaatan 3R sampah serta Program Bank Sampah yang memberdayakan masyarakat sekitar. Program 3R sampah di Refinery Unit VI Balongan telah dilakukan melalui program komposting rumput, *recycle* sampah plastik dan implementasi *e-Payment* untuk mempermudah transaksi deklarasi dinas dan *e-correspondence* untuk mengurangi sampah dan konsumsi kertas. Sampah di PT Pertamina EP Field Subang yang telah dimanfaatkan adalah plastik bekas kemasan minuman dan kertas sedangkan sampah organik di olah menjadi kompos. PT Pertamina EP Field Rantau telah melakukan pemanfaatan sampah daun kelapa sawit dilokasi perkantoran dan perumahan menjadi anyaman tepas, komposting sampah organik dan melakukan sosialisasi dan reduksi sampah plastik, *e-correspondence* dan *system My_Heart* untuk pengisian angket training. PT Badak NGL melakukan modifikasi *Expansion Joint* Saluran Gas Buang *Tug Boat* yang bisa menurunkan kebocoran saluran gas buang dan memperoleh penurunan frekuensi kerusakan *expansion joint* sejumlah 7 buah per tahun per *tug boat* sehingga mengurangi jumlah sampah logam yang terbuang sebesar 0,08 ton/tahun. Program ini merupakan hasil inovasi yang belum pernah diimplementasikan di kilang LNG lainnya di seluruh dunia sehingga merupakan yang pertama kali di dunia (*pioneer*). Inovasi ini telah mendapatkan paten dari Kementerian Hukum dan HAM RI dengan judul "Alat Penyambung Pipa Pengadaptasi Panas Tipe Cincin dan Alur" dengan nomor paten IDP000039180. Selain itu, PT Badak juga berhasil mendapatkan pengakuan internasional berupa Hak Paten dengan nomor paten IDP000036361 dengan judul "Proses Pembuatan Biskuit dengan Bahan Tambahan Tepung cangkang Kepiting dan Produk Biskuit yang Dihasilkan" yang memanfaatkan sampah cangkang kepiting pada program *community development* di PT Badak.



Gambar 3 Keranjang Takakura dan Bagian-Bagiannya



Gambar 4 Media Takakura

Program pengelolaan sampah organik dapat dilakukan oleh setiap rumah tangga untuk menghasilkan kompos dengan mudah, nyaman (tidak menimbulkan bau busuk sampah) dan murah dengan sistem keranjang Takakura. Keranjang Takakura dikembangkan oleh Pusat Pemberdayaan Komunitas Perkotaan (PUSDAKOTA) Universitas Surabaya yang dibantu oleh seorang ilmuwan dari Jepang Koji Takakura.

Cara kerja keranjang takakura adalah memanfaatkan bakteri untuk menguraikan sampah organik dalam suatu keranjang yang dilapisi kardus dan diisi bantalan sekam di bagian bawah dan atas yang berisi campuran sampah organik dan media takakura (terbuat dari sekam – dedak – tanah subur – air gula). Media takakura ini hanya perlu dibuat satu kali di awal untuk mengisi 2/3 dari keranjang takakura.

Langkah berikutnya adalah menambahkan sampah organik ke dalam keranjang takakura dan mengaduknya agar tercampur dengan media takakura kemudian di tutup dengan penutup yang sudah di beri lapisan kain. Sampah organik rumah tangga dapat ditambahkan setiap hari sesuai dengan sampah organik yang dihasilkan.



Gambar 5 Cara Penggunaan Keranjang Takakura

1 buah keranjang Takakura dapat mengolah sampah organik satu keluarga (4 – 6 anggota keluarga) sampai dengan 1 bulan bahkan lebih sebelum keranjang menjadi penuh. Setelah keranjang penuh kompos dapat diambil dengan cara di ayak dan 2/3 sisa campuran media takakura dapat digunakan kembali untuk pengomposan berikutnya.

Keterbatasan dari keranjang takakura adalah untuk sampah organik yang jumlahnya banyak dan lebih sulit terurai seperti sampah kebun (daun-daunan, sisa potongan rumput, dll) akan membuat Takakura cepat penuh sehingga pengomposannya tidak optimal. Untuk jenis sampah ini solusinya adalah mengolahnya dengan sistem biopori.

Lalu bagaimana dengan sisa 30% sampah non organik yang tidak bisa diolah? Itulah sampah yang "terpaksa" dikirim ke TPA. Setidaknya dengan 2 langkah mudah di atas kita sudah bisa mengurangi 70% dari jumlah sampah yang dikirim ke TPA setiap harinya.

Salah satu upaya yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah sampah pada peringatan Hari Peduli Sampah Nasional yang lalu adalah penerapan uji coba kantong plastik berbayar di ritel modern di 22 kota di Indonesia. Jika selama ini kita berbelanja di supermarket diberikan kantong plastik secara gratis untuk membawa belanjaan kita maka mulai saat ini pemerintah menerapkan standar harga minimal Rp. 200 untuk setiap kantong plastik yang digunakan (DKI Jakarta bahkan menerapkan harga sampai dengan Rp. 5.000,-/kantong plastik). Hal ini sudah diterapkan lebih dahulu di negara-negara lain sebagai upaya mengurangi jumlah sampah plastik. Dengan dikenakannya biaya untuk kantong plastik diharapkan masyarakat termotivasi untuk membawa kantong sendiri yang dapat dipakai berulang kali setiap berbelanja sehingga jumlah sampah plastik dapat berkurang. Jadi mulai sekarang mari kita membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja sebagai bentuk kepedulian kita untuk mengurangi sampah plastik. Ada baiknya kita mengingat kembali kata-kata bijak bahwa bumi ini bukan warisan nenek moyang melainkan titipan anak cucu kita agar kita senantiasa meningkatkan upaya memelihara lingkungan hidup dengan baik. •



Gambar 6 Lubang Resapan Biopori

Sumber :

- Studi Kelayakan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Gedung Kantor Pusat Pertamina, Lembaga Teknologi Universitas Indonesia, November 2012
- Materi Pelatihan "Zero Waste Lifestyle" Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi (YPBB) Bandung.
- Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan 2015 TBBM Rewulu, RU VI Balongan, PT PEP Field Subang, PT PEP Field Rantau, PT PGE Area Kamojang, PT Badak NGL.

Terbang Bersama Garuda Indonesia, Dapatkan Oli Pertamina

MAKASSAR - Marketing Operation Region (MOR) VII selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap konsumen. Salah satunya adalah konsumen pelumas Pertamina. Bentuk peningkatan layanan serta penghargaan atas loyalitas pelanggan pelumas Pertamina diwujudkan dalam sinergi antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Makassar dengan PT Pertamina Lubricants - Sales Region VII.

PT Pertamina Lubricants akan memberikan kejutan berhadiah kepada para pelanggan setia Garuda Indonesia melalui *lucky dip*

untuk setiap pembelian tiket Garuda Indonesia di seluruh Kantor penjualan Garuda Indonesia Makassar, yakni di Garuda Indonesia Jl. Slamet Riyadi, Baruga Pettarani, dan Sales and Service Gallery Trans Studio Mall Makassar. Program join promo "Terbang Bersama Garuda Indonesia, Dapatkan Oli dari Pertamina" ini berlangsung dari 22 Februari hingga 31 Maret 2016.

Beragam hadiah telah disiapkan berupa rangkaian produk pelumas unggulan dari Pertamina Lubricants seperti Produk Pelumas Fastron dan Enduro Series serta lebih dari 5000 voucher diskon Pelumas

Fastron Series yang dapat digunakan di 2 outlet resmi binaan Pertamina Lubricants yaitu Pertamina Olimart yang beralamat di Jl. Pengayoman No.10 Makassar (Sinar Energi Prima) dan Jl. Sunu No.166 Makassar (Mulia Mandiri Motor).

Melalui sinergi antar BUMN ini, PT Pertamina Lubricants berharap dapat memberikan nilai lebih kepada para pelanggan setia Garuda Indonesia serta dapat semakin meningkatkan *Brand Awareness*. Program ini juga untuk lebih mensosialisasikan produk Pelumas Pertamina di mata masyarakat, khususnya pelumas Fastron Series se-



FOTO: MOR VII

bagai pelumas kendaraan roda empat yang telah terbukti

berkualitas dunia karena telah dipercaya menjadi technical

partner dari merk otomotif kelas dunia, Lamborghini. ●MOR VII

Kebijakan Nasional Kantong Plastik Berbayar

tahukah anda?



> 1 JUTA PLASTIK
DIGUNAKAN SETIAP MENIT
50% HANYA DIGUNAKAN SEKALI
LAU MENJADI SAMPAH

HANYA 2% DARI SAMPAH
PLASTIK YANG DI DAUR ULANG
JIKA DISUSUN SAMPAH PLASTIK
DAPAT MENGGUNAKAN 4X

PRODUKSI PLASTIK
MENYERAP 8%
PRODUKSI MINYAK MENDAPAT
ATAUSEKITAR
12 JUTA BAREL MINYAK
DAN 14 JUTA POHON

SAMPAH PLASTIK SULIT UNTUK TERURAI OLEH ALAM, DAPAT
MERACUNI TANAH DAN BERTAHAN SELAMA 400 TAHUN LEBIH

INDONESIA PERINGKAT 2
PENGHASIL SAMPAH PLASTIK
KELAUT SETELAH TIONGKOK

PLASTIK MEMBUNUH
10.000 HEWAN LAUT
KARENA DIANGGAP MAKANAN

PENGUNAAN KANTONG PLASTIK =
300 LEMBAR PER HARI PER GERAJ/TOKO
JUMLAH GERAJ ANGGOTA APRINDO
32.000 ≈ 9.600.000 LEMBAR TAHUN

LUAS KANTONG PLASTIK TERSEBUT
≈ 21.024 Ha /TAHUN
LUAS KOTA BANDUNG 16.730 Ha
ARTINYA KANTONG PLASTIK YANG
DIHASILKAN OLEH 32.000 GERAJ
DAPAT MENUTUPI SELURUH
PERMUKAAN KOTA BANDUNG

JUMLAH GERAJ SELURUH INDONESIA 90.000
≈ 9,85 MILYAR
LEMBAR KANTONG PLASTIK DIHASILKAN PER TAHUN



solusi!



PENERAPAN KEBIJAKAN
KANTONG PLASTIK BERBAYAR
UNTUK MENGURANGI PENGGUNAAN
KANTONG PLASTIK DI INDONESIA

UJI COBA PEMBERLAKUAN
KANTONG PLASTIK BERBAYAR
DI 23 KOTA MULAI
21 FEBRUARI - 5 JUNI 2016

AYO KURANGI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK
DENGAN MENGGUNAKAN KANTONG BELANJA SENDIRI



INDONESIA BERSIH SAMPAH 2020

SHIPPING



Foto Session Tim Bucarlo, Pekerja dari RU IV Cilacap, TBBM Cilacap dan Marine Cilacap.

Upskilling Penanggulangan Losses oleh Tim Shipping di RU IV Cilacap

CILACAP – Bertempat di Hotel Dafam, pada tanggal 09 sampai 11 Februari 2016 Fungsi Bunker and Operation Compliance (BOC) - Shipping kembali melaksanakan *upskilling* kepada Tim Bucarlo, Pekerja RU IV Cilacap, TBBM Cilacap serta Pekerja Marine Cilacap. *Upskilling* ini bertujuan meningkatkan kemampuan personil yang akan melaksanakan inspeksi di lapangan baik di Darat maupun di atas Kapal. Pelaksanaan *upskilling* dibagi dalam dua sesi dimana sesi pertama dilakukan di *classroom* selama 2 hari kemudian selanjutnya langsung praktik lapangan. Materi *classroom* yang disampaikan secara umum meliputi pengenalan & instalasi tangki darat, anatomi kapal, sistem permesinan, perpipaian, proses *bunkering*, alat ukur serta diskusi mengenai jenis metode tindakan *fraud* yang terjadi di atas kapal berdasar pada kasus yang telah ditangani Fungsi Bunker and Operation Compliance.

Sesi praktik lapangan selanjutnya dilaksanakan di kapal dan instalasi darat RU IV Cilacap. Untuk materi mengenai kapal langsung di-*guide* Tim BOC pada dua kapal yang sedang bersandar di Area 70 Cilacap yaitu MT Sinar Agra dan MT Agiasma. Sedangkan untuk materi instalasi darat, peserta didampingi oleh Tim Oil Movement RU IV Cilacap untuk melihat dan menjelaskan fasilitas tangki dan *prover* yang ada di RU IV Cilacap.

Pelaksanaan *upskilling* oleh Fungsi BOC ini tidak akan berhenti di sini saja. Ke depannya acara akan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan target melibatkan seluruh personil yang berhubungan langsung dengan proses distribusi minyak. Harapannya angka *losses* dapat terus ditekan sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan efisiensi dan mencapai target profit. ● [Shipping]

CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITYRU VI Bangun Taman Kehati dengan
Spesies Tanaman Langka

BALONGAN – Pernah mendengar daerah bernama Kemang, Kesambi, Bintaro, atau Kedawung? Siapa sangka nama-nama daerah tersebut berasal nama pohon yang kini sudah langka. Kini berbagai jenis pohon langka itu dilestarikan oleh RU VI Balongan.

Program penanaman spesies tanaman yang sulit ditemukan ini adalah program CSR RU VI Balongan dalam membangun taman dalam membangun taman Kehati. Selain dijadikan pusat pengembangan berbagai tanaman langka, tujuan dibangunnya taman Kehati ini juga sebagai pusat penelitian bagi masyarakat Indramayu.

Penanaman berbagai pohon langka dilaksanakan, pada (19/2). Pada kegiatan tersebut, hadir GM RU VI Balongan beserta Tim Manajemen, Dandim 0616, Kapolres Indramayu, Badan Lingkungan Hidup, Dinas kehutanan, Dinas Pertanian, Muspika Balongan dan Instansi lainnya yang

ikut serta dalam kegiatan seremonial penanaman secara bersamaan.

Pohon langka yang ditanam di Perumahan Bumi Patra sebanyak 4.000 pohon yang terdiri atas 20 varietas pohon langka, di antaranya Pohon Bisbul, Kemang, Rukem, Campole, Kupa, Namnam, Manoa, Matoa, Kupu Anjing dan Pohon Duet. Kemudian Pohon Kesemek, Gayam, Kedawung, Mundu, Menteng, Kecapi, Kepel, Kesambi, Bintaro dan pohon Kepuh.

GM RU VI Balongan Yulian Dekri mengatakan Pertamina terus berusaha untuk senantiasa peduli dan peka dengan lingkungan fisik dan sosial di sekitar daerah operasinya. Hal ini dikatakan Yulian, sebab Pertamina tidak dapat tumbuh dan berjalan sendiri tanpa dukungan dari lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, 2.500 tanaman mangga dari 10 varietas juga akan ditanam RU VI di area Perumahan Bumi Patra. Ke depan, lokasi



Foto: RU VI

ini akan menjadi “Mango Center” yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan serta pusat pembelajaran mangga yang merupakan buah ikonik dari Kota Indramayu.

Dalam membangun taman Kehati ini, RU VI Balongan mendapat dukungan dari Kodim 0616, Polres Indramayu serta masyarakat.

Dirangkunnya Kodim 0616 dan Polres Indramayu dalam kerjasama ini karena dianggap mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan penghijauan dengan penanaman dan perawatan

berbagai pohon langka di lokasi lahan yang ditentukan. Selain itu lingkup dari kerja sama ini adalah aparat bisa melakukan penjagaan dan pengamanan tanaman langka dari perusakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kapolres Indramayu AKBP Wijonarko mengatakan sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan RU VI.

Sementara itu, Dandim 0616 Letkol Arh Benny Febrianto menambahkan, peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam penghijauan. ●Riki Hamdani

FOTO: PEP TANJUNG

PEP Tanjung Field
Bakti Sosial ke
Panti Asuhan Kasih Ibu

TANJUNG - Sebagai ungkapan rasa syukur dan untuk mempererat tali silaturahmi dengan lingkungan sekitar, manajemen PEP Tanjung Field mengadakan acara syukuran dan silaturahmi ke Panti Asuhan Kasih Ibu. Dalam sambutannya Field Manager H. Irwan Zuhri menyampaikan di sela-sela kesibukan kerja sehari-hari, Manajemen PEP Tanjung Field ingin mengungkapkan rasa syukur, terutama atas peningkatan produksi akhir-akhir ini, dengan berbagi kepada anak-anak serta para pengurus Panti Asuhan Kasih Ibu.

Ia berharap, PEP Tanjung Field bisa meningkatkan lagi produksinya untuk kepentingan negara serta untuk masyarakat Tabalong.

Dalam kesempatan itu diserahkan bantuan santunan kepada anak-anak warga panti serta pendingin ruangan kepada Panti Asuhan Kasih Ibu. Panti Asuhan Kasih Ibu terletak di Kelurahan Mabuun, Kecamatan Murung Pudak, menampung 51 anak yang tinggal di dalam panti dan 17 anak yang tinggal di luar panti. ●PEP TANJUNG FIELD

Depot LPG Tandem Bantu Korban Banjir Binjai

BINJAI- Sebagai wujud kepedulian Pertamina atas musibah banjir di Sumatra Utara, Pertamina kembali menyalurkan bantuan berupa sembako kepada korban banjir yang ada di Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai, Sumatra Utara pada Rabu (17/2).

Yudha W Hastu Wibowo, Pjs. Operation Head Depot LPG Tandem Pertamina bersama CSR & Small Medium Enterprise Partnership Program (SMEPP) officer Pertamina, Silvani Maiyestuhairani menyerahkan bantuan kepada masyarakat yang diwakili oleh Tuah Tambunan.

Sebanyak 250 Kepala Keluarga mendapat bantuan sembako dari Pertamina. Pemberian bantuan dikemas dalam paket sembako yang terdiri dari 30 karung beras, 30 Kg gula, 30 Liter minyak goreng, 50 dus air mineral, 1 paket makanan ringan, 40 dus mie instant, 100 paket



Foto: MORI

perlengkapan mandi, 30 dus teh kotak, 15 dus kopi, 200 bungkus biskuit, dan 30 kerat telur.

“Pemberian bantuan merupakan bentuk simpati dan kepedulian Pertamina terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasi. Kami berharap dapat berguna bagi korban banjir yang membutuhkan,” ujar Yudha.

Selaku perwakilan masyarakat setempat, Tuah Tambunan menyampaikan warga di Binjai Timur sangat membutuhkan ban-

tuan sembako, penanggungan pasca banjir hingga pembangunan tanggul pencegah banjir dari seluruh pihak.

“Kami sangat berterima kasih kepada Pertamina yang turut peduli atas kesulitan warga yang tertimpa musibah, sebab dapat mengurangi beban warga Binjai Timur yang terkena dampak banjir,” ungkap Tuah.

Bencana banjir Binjai pada awal tahun 2016 ini merupakan yang terbesar sejak tahun 1950-an.●

Tingkatkan Pemberdayaan Wanita melalui
Usaha Bersama Produk Pangan Dari Ikan Nila

SANGASANGA – Pertamina EP (PEP) Sangasanga Field kembali melanjutkan Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Tahun 2016. Salah satu program unggulan, yakni Pengembangan Usaha Produk Pangan berbahan dasar Ikan Nila. Bersama KUB (Kelompok Usaha Bersama) Jaya Lestari yang telah berhasil memberdayakan ibu-ibu dari Kelurahan Sarijaya dan merupakan binaan Sangasanga Field, produk yang sudah dihasilkan antara lain amplang dan kerupuk ikan nila. Tahun ini, varietas produk ditingkatkan melalui pelatihan pembuatan produk *nugget*, bakso, dan siomay dari ikan nila. Pelatihan tersebut dilaksanakan di Gedung LPM Kelurahan Sarijaya pada 12-13 Februari 2016 dan diikuti 25 anggota KUB Jaya Lestari serta 10 ibu rumah tangga dari Kelurahan Sangasanga Muara.

Pelatihan diawali dengan materi teknik mengerik daging ikan nila, dilanjutkan dengan meracik bahan dan bumbu. Masing-masing produk memiliki urutan memasak dan waktu yang berbeda. Teknik yang dibutuhkan tidak terlalu sulit sehingga mudah untuk dipraktikkan di rumah.



Foto: PEP SANGASANGA

“Terima kasih kepada Pertamina EP yang sudah memberikan bantuan dan pelatihan setiap tahunnya dan membimbing kami hingga mampu berdiri secara mandiri demi membantu perkonomian keluarga,” ungkap Nelly, anggota KUB Jaya Lestari.

Selain memberikan pelatihan, PEP Sangasanga Field juga memberikan bantuan alat pendingin/*freezer* dan *portable cool box* serta plastik dan label kemasan untuk menunjang produksi KUB Jaya Lestari. PEP Sangasanga Field turut pula mengiringi KUB di dalam proses pendaftaran produk di Dinas Kesehatan. Semoga dengan program ini usaha yang dijalankan oleh KUB dapat terus meningkat dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. ●PEP SANGASANGA



FOTO: RU IV

Pemeriksaan IVA di Kecamatan Cilacap Tengah

CILACAP – Kanker leher Rahim saat ini merupakan salah satu isu kesehatan yang mengemuka bagi wanita diseluruh dunia. Kanker ini adalah jenis kanker ketiga yang paling umum pada wanita dan dialami oleh lebih dari 1,4 juta wanita di seluruh dunia. Terkait dengan hal tersebut, pada 4 Februari 2016, CSR RU IV Cilacap bekerja sama dengan UPT Puskesmas Cilacap Tengah I menggelar pemeriksaan IVA gratis untuk 50 wanita di Kecamatan Cilacap Tengah.

Pemeriksaan IVA ini diawali dengan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak yang disampaikan oleh Kepala UPT Puskesmas Cilacap Tengah I Sri Rahayu, SKM,MM. Diungkapkan bahwa setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 231.000 wanita di dunia meninggal karena penyakit ini. Untuk mengurangi tingkat risiko tersebut diperlukan adanya deteksi dini bagi setiap wanita yang sudah menikah dan dianjurkan pada wanita usia 30-50 tahun. Deteksi dini ini bisa menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Aplikasi Asam Asetat (IVA), metode *Pap Smear*, metode Res HPV/DNA dan metode Servikografi.

Lebih jauh Sri Rahayu menjelaskan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA merupakan salah satu metode skrining terhadap lesi prakanker tahap dini yang efektif, aman, praktis, perlengkapan dan peralatan tersedia, dan mudah dipelajari semua tenaga medis. Hasilnya pun dapat segera diketahui sehingga apabila pasien terdeteksi dapat secepatnya dilakukan penanganan untuk mencegah berlanjutnya stadium dan atau komplikasi.

Pada kesempatan ini Sri Rahayu juga memberikan penyuluhan mengenai penyakit apa saja yang rentan diderita oleh wanita termasuk bagaimana mendidik anak terkait pergaulan bebas yang bisa menyebabkan HIV/AIDS.

Ia juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Pertamina yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah Cilacap Tengah.

Saat diwawancarai secara terpisah, Senior Supervisor CSR RU IV Erafini Darna menyampaikan bantuan pemeriksaan IVA merupakan salah satu bentuk program Pertamina Sehati (Sehat Anak Tercinta dan Ibu) CSR bidang Kesehatan. Sebelumnya, pada Januari 2016 CSR RU IV juga telah memberikan bantuan berupa pelatihan kader pendamping risiko tinggi serta bantuan peralatan pendukung seperti matras, paket ibu hamil dan *monitoring* program.

“Bantuan yang kami berikan ini sejalan dengan program pemerintah dalam menumbuhkan-kembangkan potensi masyarakat, baik dalam bidang kesehatan, bidang pendidikan, lingkungan maupun pemberdayaan masyarakat.” ● **AJI-RU IV**

Nusantara Regas Resmikan Program CSR untuk Pulau Untung Jawa

KEPULAUAN SERIBU-PT Nusantara Regas meresmikan program CSR untuk Pulau Untung Jawa, pada Sabtu (13/2). Peresmian tersebut sekaligus dalam rangka memperingati HUT ke-62 Pulau Untung Jawa.

Bantuan dari PT Nusantara Regas ini berupa pembuatan dan pembinaan 30 kios pedagang di sekitar pesisir pantai Pulau Untung Jawa, pembuatan 100 koloni rumah ikan, serta pengadaan kontainer dan pencacah sampah yang disediakan untuk mengolah sampah di Pulau Untung Jawa.

Turut hadir dalam acara ini, Bupati Kepulauan Seribu Budi Utomo, Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma, Lurah Pulau Untung Jawa Badri, Pejabat Pemda setempat, jajaran manajemen Nusantara Regas, dan masyarakat Pulau Untung Jawa.

Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma mengatakan, pihaknya terus berkomitmen mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang berada di area operasi bisnis Nusantara Regas. Ia berharap, dengan bertambahnya usia Pulau Untung Jawa akan semakin cepat berkembang sebagai



Program CSR Nusantara Regas secara simbolisasi diserahkan oleh Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma kepada Bupati Kepulauan Seribu Budi Utomo.

FOTO: ADITYO

obyek wisata potensial di Kepulauan Seribu.

“Semoga, bantuan kami ini mampu membantu meningkatkan perekonomian di Pulau Untung Jawa sehingga selanjutnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar,” ujarnya.

Sementara Bupati Kepulauan Seribu Budi Utomo berharap dengan adanya bantuan berupa rumah ikan ini, sumber ikan sebagai mata pencaharian nelayan di Pulau Untung Jawa dapat bertambah banyak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Ia juga berharap dengan adanya pencacahan sampah dari

Nusantara Regas, masyarakat pulau yang ditinggalinya tersebut. “Bantuan ini harus menjadi stimulan, menjadi dorongan untuk mencari nafkah lebih baik, dan lebih banyak. Ini merupakan tanggung jawab kita bersama untuk mewariskan Pulau Untung Jawa yang baik untuk anak-anak kita,” ucap Budi.

Selain itu, Budi juga mengucapkan terima kasih kepada PT Nusantara Regas yang telah membantu masyarakat di Pulau Seribu melalui tanggung jawab sosial PT Nusantara Regas. Ia mengharapkan ke depannya Pulau Seribu bisa menjadi

ikon Ibukota Jakarta, bukan hanya sekadar wisata yang ada di dekat Ibukota Indonesia. “Pulau Seribu ke depan bukan merupakan halaman belakang Jakarta, tapi halaman depan. Harus cantik dan harus bersih,” pungkas Budi Utomo.

Program CSR Nusantara Regas secara simbolisasi diserahkan oleh Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma kepada Bupati Kepulauan Seribu Budi Utomo yang disaksikan oleh Lurah Pulau Untung Jawa Badri. Acara kemudian dilanjutkan dengan peninjauan bersama ke fasilitas CSR yang diberikan. ● **Starfy**

Pertamina Kenalkan Energi kepada Siswa SD di Sabang

SABANG – Untuk mengenal lebih dekat dengan energi yang dihasilkan oleh Pertamina, Pertamina mengajar 300 siswa Sekolah Dasar di Sabang. Selain mengenal operasional perusahaan, para siswa juga mendapat kesempatan mengenal lebih dekat dengan profesi pekerja Pertamina selaku perusahaan energi.

Dalam melayani kebutuhan energi masyarakat Indonesia, Pertamina melakukan upaya dan inovasi mulai dari sektor hulu dengan melakukan eksplorasi dan eksploitasi migas untuk didistribusikan ke seluruh

pelosok negeri. “Termasuk ke titik nol Indonesia, yaitu di Pulau Sabang, demikian diungkapkan Operation Head TBBM Sabang Suarno di SD N 02 Sabang, pada (6/2).

Selain itu, pengembangan energi baru dan terbarukan secara terus menerus dilakukan oleh Pertamina.

Pada kesempatan yang sama, Pertamina juga mengajar di 3 SD lainnya. Di Sekolah Dasar Negeri 15 yang menjadi narasumber adalah Jr. Supervisor General Aff & Sales Service TBBM Sabang Rio Surya Nagara; di Sekolah Dasar Pertiwi Kota Sabang dengan menghadirkan Area Manager



FOTO: MOR I

Communication & Relations Sumbagut Fitri Erika; serta Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Sabang dengan menghadirkan inspirator dari Officer Communication & Relations Sumbagut, Arya Yusa Dwicandra.

Bekerja sama dengan

KKN Universitas Sebelas Maret Surakarta, kegiatan yang bertajuk “Ruang Impian” mendapatkan respon positif dari peserta siswa SD dengan banyaknya pertanyaan seputar energi baru dan terbarukan. ● **MOR I**



Judul : Kreativitas Untuk Booming
Pengarang : Aris Ananda
Penerbit : Grasindo
No Classifikasi : 650.1.Ana.k

Kita sering mendengar idiom “ide itu mahal”, namun pernahkah kita mencari tahu seberapa mahalkah sebuah ide? Tentu saja ide saja tidak cukup. Yang benar, ide yang telah digarap dan menjadi sebuah produk. Itulah yang mahal. Bisa puluhan juta, miliar, bahkan triliun. Manusia punya segudang ide, dan setiap detik kita dihipnotis oleh aneka informasi yang bisa menginspirasi Anda. Itu merupakan modal utama Anda. Namun, tidak semuanya tahu langkah-langkah untuk mengubah kreativitas menjadi mesin uang. Padahal ketika sebuah ide menjadi *booming*, keuntungan yang Anda raih bisa berlipat-lipat.

Buku ini beranjak dari pertanyaan itu, memahami kreativitas dalam konteks sekarang ini yang mau tidak mau terkait dengan istilah ekonomi kreatif, industri kreatif dan *booming*. Pada akhirnya tentu saja menjawab pertanyaan bagaimana caranya menjadi kreatif di era sekarang ini, yaitu kreativitas yang menciptakan *booming*.

Buku ini diawali dengan cerita tentang pemikiran-pemikiran para pakar di bidang ini seperti Paul Romer, Nassim Nicolas Taleb, dan John Howkins yang menjelaskan posisi kreativitas dalam ekonomi dan bisnis. Pada bagian pertama dijelaskan mengenai Indonesia dalam ekonomi kreatif dan peluangnya. Juga dibahas tiga hal yang menjadi mata uang dalam ekonomi kreatif, yaitu *copyright*, *patent* dan *trademark*. Pada bagian ini kita akan memasuki wilayah rahasia dari menjadi kreativitas yang menghasilkan *booming*. *Booming* dimungkinkan dalam ekonomi kreatif. Pendekatan yang digunakan terhadap *booming* ini adalah: aksi, koneksi, dan deviasi.

Buku ini akan membahas bahwa kreativitas setiap orang bisa ditingkatkan dengan pendekatan aksi, koneksi, dan deviasi itu. Dan, setiap elemen itu ada alat bantu sendiri-sendiri. Akan dipaparkan juga penerapan aksi, koneksi, deviasi yang ada di industri kreatif Indonesia. Lebih khusus lagi industri kreatif *core copyright*, yaitu industri yang pertumbuhannya bertumpu pada hak cipta. Yang termasuk industri tersebut adalah penerbitan buku, film, musik, pertunjukan seni, dan piranti lunak.

Setiap keberhasilan pasti meninggalkan jejak untuk bisa kita pelajari dalam meraih keberhasilan. Begitu juga dengan *booming*. Berbagai *booming* itu meninggalkan jejak atau pola yang bisa kita pelajari untuk menghasilkan *booming* berikutnya. Jejak yang bisa kita dapatkan dari berbagai *booming* itu adalah aksi, koneksi, deviasi. Ketiga elemen ini terbukti selalu ada dalam berbagai *booming*. Sehingga mematuhi tiga elemen ini adalah upaya seperti memenuhi semua syarat agar upaya tidak ada celah dalam menggapai keberhasilan *booming*. ●PERPUSTAKAAN

CLEAN

Membangun Dedikasi dan Kepatuhan

Kepercayaan dibangun dengan berfokus bukan pada yang orang lain lakukan atau tidak lakukan tapi mengkritisi perilaku sendiri dan memusatkan perhatian bukan pada kata-kata dan janji, tapi tindakan, sikap, dan cara.

-Kenneth Cloke dan Joan Goldsmith-

“Insan Pertamina harus menjunjung integritas, berani berbuat jujur, dan konsisten!”

“Menggalang komitmen untuk bersikap jujur di dalam melaksanakan pekerjaan.”

- Tata Nilai 6C CLEAN: Pedoman Perilaku M30 -

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

ISO 9001 2008 ISO 14001 2004

Meningkatkan Saving Pembelian Barang/Jasa Dengan Automatic Spend Analysis (ASA) di PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan

Inovasi *business intelligent tool* untuk mengoptimalkan pengendalian biaya di sektor belanja barang dan jasa Pertamina secara cepat, akurat, dan terintegrasi.

Pemenang ICT Innovation Challenge 2015 (Gold)

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | 1-500-234 servicedesk@pertamina.com | <http://intra.pertamina.com/css>

COMPLIANCE

Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. Kpts - 56/C00000/2013-50 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat Di Lingkungan PT Pertamina (Persero), maka terhitung mulai tanggal 19 September 2013 yang menjadi Wajib Lapor LHKPN di lingkungan PT Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1. Direksi | 8. Vice President/setara di Anak Perusahaan |
| 2. Komisaris | 9. Para Manajer/setara di Anak Perusahaan |
| 3. Senior Vice President/setara | |
| 4. Vice President/setara | |
| 5. Direksi Anak Perusahaan | |
| 6. Para Manajer/setara di Kantor Pusat maupun Unit Operasi/Unit Bisnis | |
| 7. Komisaris Anak Perusahaan yang tidak sekaligus menjabat Direksi PT Pertamina (Persero) dan bukan Pejabat Tugas Perbantuan | |

Para Wajib Lapor LHKPN tersebut di atas diwajibkan untuk segera membuat dan/atau memutakhirkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) melalui Fungsi Compliance.



Awareness & Internal Auditor ISO Series 2015 : Pemahaman Versi Baru yang Sangat Perlu

Sesuai memorandum Manajer Quality Management Korporat No.001/K30510/2016-S0 tanggal 12 Januari 2016 serta sebagai upaya menjaga keselarasan bisnis terhadap 5 Prioritas Strategis Perusahaan, pada tanggal 10 s.d 12 Februari 2015 bertempat di Pertamina Corporate University (PCU) telah diselenggarakan *Awareness* dan *Internal Auditor ISO series* versi 2015 secara serentak yang mencakup ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015 & OHSAS secara terintegrasi. Pelatihan Internal Auditor ISO series versi 2015 bekerjasama dengan Badan Sertifikasi Nasional dan secara resmi dibuka oleh Annisrul Waqie selaku Manajer Quality Management Korporat.



Tujuan dilaksanakannya pelatihan yaitu memberikan pemahaman bagi Pekerja terkait tentang esensi perubahan dari ISO 9001 versi sebelumnya ke versi yang baru dan Interpretasi atas semua klausul dan membekali calon Auditor tentang bagaimana melakukan audit yang baik sesuai yang dipersyaratkan dalam klausul klausul ISO versi terbaru (2015).

Pelatihan Internal Auditor diikuti oleh 27 orang pekerja sedangkan untuk *awareness* diikuti oleh sejumlah 31 orang pekerja di lingkungan Kantor Pusat, Unit Bisnis dan Unit Operasi.

Pada pelatihan *Awareness* dan Internal Auditor tersebut dijelaskan secara garis besar perubahan yang terjadi dari ISO 9001, 14001 dan OHSAS 18001 versi 2015, Apa yang berubah di ISO 9001 : 2015, di antaranya adalah:

- ISO 9001 2015 mempergunakan istilah yang lebih umum sehingga mudah diterapkan oleh seluruh industri, artinya dalam standar istilah "produk" tidak dipergunakan lagi dan diganti dengan "barang dan Jasa".
- *Risk & Preventive Action*, memasukkan aspek resiko kedalam sistem standar, artinya perusahaan diwajibkan mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan mutu, hasil dari identifikasi risiko akan berujung kepada *preventive action*.
- *Document Information*, istilah dokumen dan *record* tidak lagi digunakan dalam standar dan diganti dengan dokumen informasi.

Perubahan yang krusial pada ISO 14001 2015 dari 4 klausul di ISO 14001 : 2008 menjadi 10 klausul di ISO 14001 : 2015 atau yang disebut dengan Annex SL (10 clauses). Tujuannya adalah untuk menyeragamkan seluruh standar ISO dan integrasi standar akan menjadi lebih mudah.

Harapan yang ingin dicapai oleh Perusahaan kepada semua peserta pelatihan yang sebagian besar adalah auditor ISO 9001 versi 2008 agar dapat mempersiapkan implementasi Sistem Standar di lingkungan masing-masing berbasis dengan versi terbaru ISO 9001 - 2015. •



Do What You Write
Write What You Do

Oleh Hilda Yanti – Tim Quality, System & Knowledge Management – HR & GA Directorate

Forum KOMET *Friday is Webinar Day* : Berbagi Ilmu dengan Cara yang Benar

Jumat, 19 Februari 2016 yang lalu merupakan salah satu momentum penting bagi perjalanan panjang Knowledge Management Pertamina (KOMET) yang telah membuktikan komitmen Top Manajemen dalam mendukung kegiatan budaya berbagi pengetahuan perusahaan melalui keterlibatannya dalam acara "*Kick-Off Friday is Webinar Day* dan *Launching Portal KOMET*" yang dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *Webinar Lync*.

Direktur SDM & Umum – Dwi Wahyu Daryoto, selaku Sponsor kegiatan KOMET memberikan *keynote speech* dan arahan tentang pentingnya melakukan optimalisasi penggunaan sarana berbasis teknologi informasi seperti portal KOMET dan *webinar lync* sehingga berbagi pengetahuan menjadi kegiatan yang lebih efektif, tidak terikat oleh jarak dan waktu.



Keynote speech dilanjutkan oleh Direktur Keuangan – Arief Budiman, yang memberi *sharing* dan arahan agar insan Pertamina lebih agresif dan disiplin untuk *survival* Pertamina dalam jangka pendek dan panjang, agar di tahun 2016 dapat mencapai *value creation* sebesar US\$ 2 Miliar.

Dalam sesi tersebut Direktur SDM & Umum juga melakukan prosesi *launching* portal KOMET versi 2.0 yang merupakan "wajah baru" portal KOMET yang diharapkan akan lebih interaktif, handal dan bersinergi dengan berbagai program inovasi dan berbagi pengetahuan di lingkungan Perusahaan.

Dua narasumber, VP Quality, System & Knowledge Management – Faisal Yusra yang memaparkan "*PTKAM Achievement : Jangan Remehkan Awareness*" dan VP Procurement Excellence Group – Joen Riyanto, melakukan *sharing* tentang "Sentralisasi Procurement untuk Meningkatkan Efisiensi Perusahaan" telah banyak memberikan *insight* tentang semangat untuk melakukan terobosan yang mampu menyumbangkan efisiensi dalam mendukung strategi Perusahaan.

Direksi dan Manajemen telah membuktikan komitmen dan dukungannya terhadap budaya perbaikan berkelanjutan dan berbagi pengetahuan. Besar harapan kita bersama, momentum ini dapat menjadi "batu pijakan" untuk bertolak menuju momentum yang lebih besar dengan mengoptimalkan *knowledge sharing* media yang mampu menembus jarak, ruang dan waktu.

The More You Share, The More You Get. Let's Share Knowledge.... •

Oleh : Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET)



Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Dit. GA
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Korporat@pertamina.com

Kunjungan Contact Pertamina ke Unit Produksi Pelumas Jakarta

JAKARTA - Tim Contact Center Pertamina melakukan kunjungan ke Unit Produksi Pelumas Jakarta yaitu LOBP (Lube Oil Blending Plant) I, II, & LOBP Baru Jakarta di Jalan Jampela, Tanjung Priok, Jakarta Utara pada Senin (15/2). Kunjungan ke pabrik pelumas terbesar Pertamina ini merupakan ajang pembelajaran dan *sharing* informasi pada tim Contact Pertamina sebagai garda terdepan dalam memberikan informasi mengenai bisnis Pertamina

dan menjawab pertanyaan kepada konsumen-konsumen produk Pertamina khususnya produk pelumas.

Tim Contact Pertamina yang didampingi oleh Officer Contact Center Pertamina Indah Khairunnisa, disambut oleh Operation Head LOBP Yus Ardianto. Mereka berkesempatan berdiskusi berbagai hal mengenai pelumas serta mengelilingi area pabrik pelumas yang menyuplai kebutuhan pelumas di Kalimantan Barat, Sumatera, Jawa Barat, dan DKI Jakarta

tersebut.

Menurut Officer Contact Center Pertamina Indah Khairunnisa, acara kunjungan tim Contact Pertamina seperti ini akan dilakukan dua sampai tiga kali per tahun ke unit bisnis Pertamina yang dibutuhkan, guna memperkaya pengetahuan tim Contact Pertamina, agar tidak hanya memahami bisnis melalui materi *print-out* saja, namun lebih mendalam hasil terjun langsung ke lapangan. Pada saat kunjungan, seluruh peserta

diperlihatkan bagaimana cara memproduksi pelumas, membedakan pelumas asli dan palsu, memahami alur pembuatan hingga *packing* pelumas, dan lain sebagainya.

Pertamina hingga saat ini telah memiliki pabrik *blending* pelumas di tiga lokasi, yakni Oil Unit Production di Jakarta sebagai unit terbesar, Lube Oil Blending Plant IV di Cilacap, dan Lube Oil Blending Plant V di Surabaya.

Yus Ardianto menjelaskan, jantung dari pelumas adalah proses *blending*. "Layak-



nya membuat kopi, proses *blending* menjadi kunci utama membuat pelumas yang berkualitas. Ia menjelaskan, setidaknya pelumas terdiri dari *base oil* sebagai bahan baku utama yang dicampur dengan zat aditif lainnya. ●Starly

Coaching Clinic Fire Fighting and Rescue

JAKARTA - Dalam rangka Bulan K3 tahun 2016, Fungsi HSSE Operation Head Office mengadakan *Coaching Clinic Fire Fighting and Rescue* pada 25-27 Januari 2016, di Ruang Enduro Lt. 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina dan Fire Station Kantor Pusat Pertamina. Acara yang diikuti 77 peserta ini dibagi dalam tiga *batch*.

Coaching Clinic Fire Fighting and Rescue tersebut bertujuan untuk memberikan penyegaran materi mengenai *Fire Fighting and Rescue* kepada anggota *fireman*, mekanik dan *maintenance* seluruh area Kantor Pusat Pertamina. Dengan

demikian ada kesamaan pemahaman terhadap upaya *Fire Fighting and Rescue* yang dilakukan di area Kantor Pusat Pertamina.

Selain itu, kesempatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota *fireman*, mekanik dan *maintenance* mengenai ilmu-ilmu baik yang sudah pernah diajarkan sebelumnya dan ilmu baru mengenai *Fire Fighting and Rescue*. Materi yang diajarkan, yaitu teori *fire fighting and rescue*, SCBA dan BA board, CPR dan *physical assessment*, fraktur, luka bakar, pendarahan,

transportasi korban, serta *triase* dan *mayday fire fighter down*.

Kegiatan tersebut mengacu kepada Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No : KEP-186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja, Pengurus atau Pengusaha wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja. Termasuk di dalamnya membentuk unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja, mengadakan pelatihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala. ●HSSE OPERATION HEAD OFFICE



PERSATUAN WANITA PATRA

Asah Keterampilan, PWP RU III Adakan Kursus Membuat Kue Jajanan Pasar

PLAJU - Untuk mengasah dan menambah pengetahuan serta keterampilan bagi istri pekerja, PWP RU III menyelenggarakan Kursus Membuat Kue Jajanan Pasar bagi pengurus dan anggota PWP RU III, Selasa (16/2) bertempat di Kantor PWP RU III. Ketua PWP RU III, Vitri Mahendranta menjelaskan, program kursus ini merupakan salah satu program kerja PWP RU III Tahun 2016 Bidang Pendidikan yang setiap tahunnya rutin dilakukan.

Vitri berharap para peserta kursus dapat berkreasi semaksimal mungkin, sehingga ilmu yang diperoleh dapat

bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masing-masing. "Semoga juga dapat menjadi peluang usaha bahkan menambah penghasilan keluarga," ujar Vitri.

Dalam kursus yang dipandu oleh Astuti, para peserta diajarkan tahapan pembuatan kue, bahan-bahan pilihan yang digunakan serta demo proses memasak. Komala Mulia mengucapkan terima kasih kepada pengurus PWP RU III yang telah memprogramkan kegiatan kursus. "Mudah-mudahan kegiatan ini dapat terus berlangsung dan ilmu yang diperoleh dapat berguna," ujarnya. ●Communication & Relations RU III



PWP RU IV Adakan Lomba Kreasi Makanan Berbahan Dasar Singkong

CILACAP - PWP RU IV selalu berinovasi dan berimprovisasi dalam mengembangkan potensi dari para ibu-ibu pekerja. Terbukti pada 11 Februari 2016, diadakan Lomba Kreasi makanan berbahan dasar singkong digelar di halaman Gedung PWP, Gunungsimping. Lomba yang diikuti 15 Fungsi di RU IV, antara lain Production I, Production II, Production III, Maintenance Execution I, Maintenance Execution II, RPO, MPS, Engineering & Development, Turn Around, General Affairs, Procurement, Finance RU IV, HSE, IT RU IV, & Pertamina Hospital Cilacap ikut berpartisipasi dalam Lomba ini. Kreasi ini memang unik karena belum pernah disosialisasikan jadi ini akan menjadi sajian yang unik dan menggugah imajinasi ibu-ibu dalam mengolah makanan bergizi tinggi.

Fitri Hidayatullah mewakili Ketua PWP RU IV dalam

sambutanannya mengungkapkan Indonesia memiliki sumber daya alam yang cukup untuk menjamin kesejahteraan pangan penduduknya. Akan tetapi masih banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan kebutuhan pangan yang mencukupi. Ini disebabkan adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan kompetensi pemanfaatan sumber daya alam dan air yang cukup tinggi pula. Hal inilah yang juga akan mengancam ketahanan pangan nasional.

Fitri juga beranggapan, salah satu usaha meningkatkan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi seimbang beserta pola makan sehat adalah melalui diversifikasi pangan. Yaitu, sebuah program yang mendorong masyarakat untuk memvariasikan makanan pokok yang dikonsumsi sehingga tidak terfokus pada satu jenis saja. Untuk di Indonesia tidak hanya nasi karena Indonesia memiliki beragam hasil pertanian yang sebenarnya



bisa difungsikan sebagai makanan pokok, seperti suku, ubi, talas, dan sebagainya. "Saya berharap kreativitas ibu-ibu tidak hanya dinikmati keluarga, tetapi juga bisa mengembangkan sebagai modal usaha meningkatkan pendapatan keluarga," tukasnya. ●Han-RU IV

Direktur Utama Pertamina Diskusi Migas di Kabar Pasar TV One

JAKARTA – Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto diundang sebagai narasumber pada acara Kabar Pasar secara Live di Stasiun Televisi TV One, Pulogadung, pada Rabu (17/2). Pada diskusi tersebut, dibahas mengenai efek penurunan harga minyak dunia dan dampaknya terhadap Pertamina. “Harus diakui, tahun 2016 tekanan di bisnis migas sebagai penopang utama ekonomi bangsa ini masih terus berlanjut dengan harga minyak mentah yang diprediksi masih relatif lemah. Namun, di tengah tekanan tersebut, kami terus berupaya untuk dapat meraih yang terbaik di segala lini bisnis,” ujar Dwi Soetjipto. ●ADITYO



Foto: ADITYO



Foto: ADITYO

Media Online KataData Wawancarai Direktur Utama Pertamina

JAKARTA - Di sela-sela aktivitas yang padat, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto berkesempatan diwawancarai oleh media online KataData, pada Jumat (19/2), di Lantai 3 Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina. Dalam kesempatan tersebut, Pemimpin Redaksi KataData Metta Dharmasaputra beserta tim redaksi KataData mewawancarai Dwi Soetjipto dengan membahas dampak penurunan harga minyak bumi dan proyek-proyek ke depan bagi Pertamina. ●ADITYO

Pertamina Edukasi Produk Bright Gas untuk YLKI

JAKARTA – Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro menjelaskan tentang produk Bright Gas Tabung 5,5 kg kepada Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), di Gedung YLKI, Duren Tiga, Jakarta, pada Kamis (18/2). *Product knowledge* ini rutin dilakukan Pertamina dengan YLKI untuk menjelaskan dan meng-update informasi mengenai produk-produk baru Pertamina dan membahas tentang isu-isu Pertamina yang sedang berkembang di masyarakat. ●PRIYO



Foto: PRIYO



Foto: PRIYO

Penilaian Kinerja Corporate Secretary dan Corporate Communication Pertamina

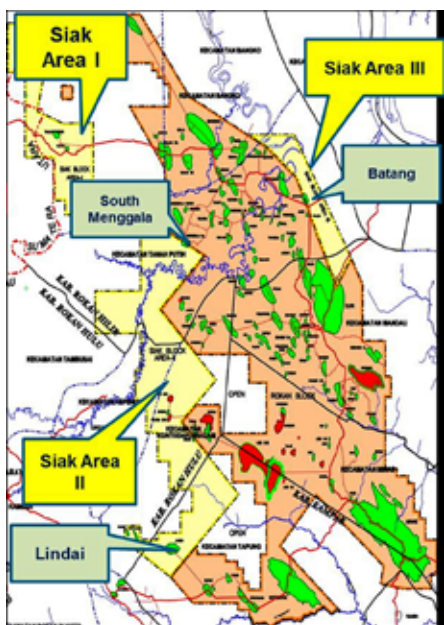
JAKARTA – Manager External Communication Ifki Sukarya mempresentasikan kepada juri saat melakukan penilaian *Indonesian Corporate Secretary & Corporate Communication Awards 2016* di Gedung IPMI International Business School, Kalibata, Jakarta, pada Kamis (18/2). *ICCA Awards 2016* ini mengangkat tema mengenai “Kinerja *Corporate Secretary* dan *Corporate Communication Awards 2016*”. Dewan juri di antaranya Nana Irlisa Rachmadiana, Ssn, MM dan Indira Abidin dari Fortune PR menilai perlunya Pertamina meningkatkan layanan konsumen berbasis aplikasi yang interaktif. ●PRIYO

RU IV Sosialisasikan Dunia Migas kepada Guru TK PGRI Cilacap

CILACAP – Sebanyak 50 guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Taman Kanak Kanak Indonesia (IGTKI) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Cilacap mengunjungi Refinery Unit (RU) IV Cilacap. Rombongan yang didampingi oleh Kepala Bidang PAUD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap Paiman diterima oleh Area Manager Communication & Relations JBT Suyanto bersama Engineer Karina Dwi Haryani, di Gedung Patra Graha Cilacap, (27/1). Paiman menyampaikan, tujuan kunjungan ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai dunia migas dan energi serta bagaimana penghematan dan efisiensi pemakaiannya. Rombongan mendapatkan penjelasan secara detail tentang energi melalui penayangan video *company profile* dan *overview* Pertamina. Sebelumnya, pada (25/1), RU IV juga menerima kunjungan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah. ●Aji-RU IV



Foto: RU IV



Bupati Rokan Hulu Sambut Baik Rencana Eksplorasi Sumur Kumis #2

RIAU - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Siak dan SKK Migas Perwakilan Sumatera Bagian Utara mendapatkan kesempatan melakukan paparan terkait dengan permohonan izin pemboran sumur eksplorasi Kumis #2 kepada Bupati Rokan Hulu dan jajaran SKPD dibawahnya, Kamis (5/2). Sumur Eksplorasi Kumis #2 berada di Kota Lama Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu – Riau.

Nana Heriana, GM PHE Siak menuturkan, proses perizinan yang telah diajukan sejak Juli 2015 dapat segera difinalisasi. Sehingga PHE Siak dapat memenuhi komitmen pemboran

yang telah diamanatkan oleh negara dalam *firm commitment*.

Kepala Perwakilan SKK Migas Sumatera Bagian Utara, Hanif Rusjdi menambahkan, “Industri migas sangat butuh dukungan dari pemerintah daerah terutama dalam hal pemberian izin, sehingga program kerja KKKS dapat terlaksana sesuai dengan target waktu.”

Hanif berharap, di tengah menurunnya harga minyak dunia, KKKS tetap bersemangat melaksanakan komitmen pemboran untuk memperoleh cadangan nasional.

Drs. Achmad, M.Si., Bupati Rokan Hulu menyambut baik langkah PHE Siak melakukan eksplorasi di wilayahnya. “Kami sangat bergembira dengan adanya rencana pemboran eksplorasi sumur Kumis #2 yang berada di kabupaten kami. Prinsip yang selalu kami tulkarkan pada jajaran pemerintahan bahwa semakin banyak perusahaan yang berkontribusi di wilayah kami, akan mempercepat kemakmuran bagi masyarakat. Selayaknya hubungan yang saling menguntungkan pemerintah kabupaten akan mendukung penuh kegiatan SKK Migas dan PHE Siak di wilayah Rokan Hulu,” tukasnya. ●PHE

SVP UBD Pertamina & Direktur Eksplorasi PHE Kunjungan Kerja ke Lapangan CBM Tanjung

TANJUNG – Senior Vice President (SVP) UBD Pertamina Denie S. Tampubolon dan Direktur Eksplorasi PHE, Rudy Ryacudu melakukan kunjungan kerja ke lapangan CBM Tanjung, Kalimantan Selatan, pada 10-12 Februari 2016. Kunjungan kerja ini dimaksudkan untuk melihat kegiatan CBM yang dikelola oleh PHE Metan Tanjung II selaku operator yang 100% dimiliki oleh Pertamina Hulu Energi (PHE).

Sejak tahun 2012, PHE Metan Tanjung II telah melaksanakan kegiatan Eksplorasi CBM dan sampai saat ini telah memiliki 3 sumur eksplorasi dan 5 sumur *pilot/dewatering*. Penemuan formasi batubara sebagai target pemboran terbukti dengan ditemukannya 3 lapisan batubara pada Sumur-Sumur Eksplorasi yaitu formasi Warukin Atas (lapisan A, B, dan C). Temuan ini selanjutnya ditindaklanjuti dengan pengeboran sumur-sumur *pilot/dewatering* dengan membuat 4 sumur sebagai *cluster* di sekeliling sumur eksplorasi TJ-2-CBM-002.

Tonny S Priantono, General Manager PHE Metan Tanjung II menjelaskan, “Pengeboran 4 sumur *pilot/dewatering* dan 1 sumur *re-entry* di Sumur TJ-2-CBM-002 dilaksanakan pada 2014 dan 2015, berhasil dikerjakan dengan *Zero Accident* dan penghematan biaya sekitar 35% dari AFE yang disetujui.”

Lebih lanjut dijelaskan, dari 5 sumur *pilot/dewatering* tersebut *Completion Method* yang dipilih adalah dengan *Cased Hole Perforation* dan pada sumur TJ-2-CBM-P4 dan TJ-2-CBM-002P dilanjutkan dengan *fracturing*. Saat ini yang berhasil mengalirkan gas metana (CH₄) adalah dari 2 sumur yang dilakukan *fracturing* untuk sumur TJ-2-CBM-002P dan sumur TJ-2-CBM-P4. Kelima sumur *pilot/dewatering* ini baru dibuka untuk 1 lapisan *coal seam*, yaitu lapisan C.

Dalam kesempatan tersebut, Denie S Tampubolon mengapresiasi kinerja tim PHE Tanjung II. Ia berharap agar semua jajaran yang mengelola CBM di PHE dapat lebih meningkatkan peluang untuk produksi yang lebih baik, mengingat CBM merupakan alternatif pengganti gas konvensional. “Tentu saja dengan melalui kajian aspek keekonomian yang mendalam untuk menentukan langkah selanjutnya,” ujarnya.

Dalam kesempatan yang sama, Aussie B Gautama CEO Office Pertamina mengingatkan, agar dicari dan dilihat peluang-peluang teknologi yang dapat mengembangkan pengelolaan CBM. Sehingga diperoleh hasil yang lebih besar lagi sekaligus sebagai pembelajaran dalam pengelolaan Wilayah Kerja CBM.

Turut serta dalam kunjungan ini adalah SVP D&T Pertamina



Amran Anwar, CEO Office Pertamina Aussie B Gautama, VP Exp. East Area & N.C Hydrocarbon PHE Budi Tamtomo, General Manager PHE Metan Tanjung II Tonny S Priantono, Operation Manager PHE Metan Tanjung II Adi Purwanto, Unconventional Hydrocarbon Manager Pertamina Sekar Sakti Hastasari dan Sr. Manager Non Conventional Hydrocarbon PHE Eko Rudi Tantoro. ●Asep/61



Kunjungan SJV Pertamina ke ORF PHE WMO Gresik

GRESIK - Subsidiary & Joint Venture Management (SJVM) Pertamina melakukan kunjungan kerja ke *Onshore Receiving Facility* PHE WMO, Gresik, (22/1). Kunjungan diisi dengan paparan mengenai operasi PHE oleh Field Manager Operasi, Seth Ambat, dilanjutkan dengan arahan SJVM, tentang perlunya sinergi antar unit bisnis di Pertamina. Kegiatan diakhiri dengan *plant tour* di ORF Gresik.

Rombongan SJV terdiri dari Downstream & Noncore SJV Performance Management Manager Hery Setiawan, Assistant Manager SJV Planning & Development Lia Gitariena, Assistant Mananager Upstream SJV Performance Management Sonny A. Atmanagara. ●PHE WMO

Kegiatan Pekan K3 PHE Siak

RIAU – PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Siak memperingati Bulan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) yang ditetapkan pemerintah dari 12 Januari – 12 Februari 2016. Kegiatan yang melibatkan seluruh kontraktor yang terlibat dalam operasi berlangsung di Lapangan Batang, Riau, Kamis (11/2). Selain kegiatan di internal perusahaan, PHE Siak melakukan Sosialisasi K3 di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 Tanah Putih.

Manager QHSSE PHE Siak Ganda Putra Simatupang berharap, penyelenggaraan bulan K3 ini dapat mendorong para individu untuk mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga menjadi budaya dan kultur, tidak hanya slogan biasa. Sehingga *HSE Excellence* dengan sendirinya akan tercipta dalam mendukung kemandirian energi untuk Indonesia mendunia.

Lexie Pangaila, Field Support Superintendent PHE Siak menambahkan, “Acara sosialisasi ini adalah wujud kepedulian perusahaan untuk masyarakat sekitar pemboran, agar bersama sama mengutamakan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan keseharian”.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Bina Pengelolaan Kecamatan Tanah Putih, Zaiful Kahar menyambut baik kegiatan yang dilakukan oleh PHE Siak. “Kepedulian perusahaan tidak hanya kami harapkan dalam bentuk materi,



tetapi juga dalam bentuk pembinaan dan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Seperti acara ini, kami memberikan apresiasi kepada PHE Siak dan semoga ke depan tidak hanya di selenggarakan di SMK 3 tanah putih tetapi juga disekolah sekolah lainnya,” ujarnya.

Berbagai lomba diselenggarakan dalam acara ini, meliputi *Stand Up Comedy* dengan tema keselamatan, Lomba *Video Safety Induction*, Lomba Gulung Selang, Penggunaan *Full Body Harness* dan penggunaan peralatan Alat Pelindung Diri (APD) lainnya. Antusiasme peserta begitu terlihat dengan banyaknya peserta yang mengikuti lomba. ●widya/PHE Siak

KIPRAH
ANAK PERUSAHAAN

Kunjungan Kerja Komisi B DPRD Tapanuli Utara ke PGE

JAKARTA – Bertempat di Lantai 10 Ruang Kamojang Menara Cakrawala, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menerima kunjungan kerja Komisi B DPRD Kabupaten Tapanuli Utara, (11/2).

Rombongan yang dipimpin oleh Ketua Komisi B Ronal Simanjuntak ini diterima oleh VP Partnership PGE Doddy Satyajit serta perwakilan PT Sarulla Operation Ltd (SOL).

Pada kesempatan tersebut, Doddy Satyajit memaparkan tentang bisnis *geothermal* PGE dan kegiatan PGE yang sedang berlangsung di wilayah Tapanuli Utara. Doddy menjelaskan, proses

bisnis *geothermal* baru dapat memberikan hasil, minimal setelah 10 tahun mulai beroperasi.

Menanggapi pertanyaan terkait CSR PGE di wilayah tersebut, Corporate Secretary PT SOL Rangga mengungkapkan, hingga saat ini PT SOL sudah menyerap tenaga lokal sebanyak 45%, sisanya terdiri dari tenaga kerja nasional dan asing. Berbagai pemberdayaan lingkungan juga sudah dilaksanakan PT SOL di wilayah Silang Kitang (SIL) dan Namora Ilangin (NIL), baik berupa perbaikan infrastruktur sarana umum, peningkatan pengetahuan



masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan, hingga upaya peningkatan kesehatan warga sekitar.

PT SOL merupakan *joint operation contract* PGE yang berada di Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Sarulla Geothermal Power Plant rencananya memiliki kapasitas terpasang 330 MW yang

akan dibangun dalam tiga tahap. Tahap pertama telah dimulai sejak tahun 2014 dan diharap akan mampu beroperasi secara komersial pada akhir tahun 2016. Sementara fase dua dan tiga masing-masing diharapkan mampu beroperasi secara komersial pada tahun 2017 dan 2018. ●PGE

PGE Partisipasi dalam *Sharing Session* FKSPI ESDM

SEMARANG - Hendra Sukmana, Auditor Internal Audit Pertamina Geothermal Energy (PGE) tampil sebagai moderator pada kegiatan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern Komisariat Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (FKSPI Kombid ESDM) yang berlangsung selama dua hari di Grand Candi Hotel, Semarang (11-12/2).

Mengusung tema Peran

Internal Audit dalam Implementasi *Fraud Prevention System* untuk Mengawal *Good Corporate Governance* (GCG), kegiatan ini diikuti sekitar 30 perwakilan fungsi Internal Audit seluruh BUMN se-Indonesia.

Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern Komisariat Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (FKSPI Kombid ESDM) merupakan wadah komunikasi dan konsultasi



antar Satuan Pengawasan Intern (SPI)/Internal Audit (IA) di BUMN atau Anak Perusahaan BUMN yang bergerak di sektor ESDM. Melalui FKSPI diharapkan terjalin *sharing*

pengalaman dan ketrampilan di bidang pengawasan intern yang lebih intens dan mampu mendorong optimalisasi fungsi pengawasan intern yang dijalankan oleh SPI/IA. ●PGE



Sosialisasi Tata Nilai 6C kepada Serikat Pekerja Migas Pekarya Bunyu

BUNYU – Bertempat di Gedung Nibung Patra Komperta Nibung Lama, pada (12/1), Pertamina EP (PEP) Bunyu Field mengadakan sosialisasi tata nilai 6C Pertamina EP ke Serikat Pekerja Migas Pekarya Bunyu. Acara yang dipimpin oleh Bunyu Field Manager Tri Sasongko ini dihadiri oleh ratusan pekerjanya PEP Bunyu Field dari seluruh fungsi. Dalam sosialisasi, Tri menyampaikan bahwa tata nilai 6C Pertamina mutlak harus diresapi dan dipraktikkan bersamaan dengan prinsip *safety first* dalam setiap kegiatan operasional maupun *support* yang dilakukan oleh setiap insan PEP, baik pekerja maupun pekerjanya.

Dalam acara tersebut, dijelaskan lebih detail mengenai Tata Nilai 6C Pertamina EP yang terdiri dari nilai *Clean, Confident, Competitive, Customer Focus, Capable* dan *Commercial*.

Sosialisasi ini diakhiri dengan sesi interaktif tanya jawab antara Bunyu Field Manager Tri Sasongko dengan anggota Serikat Pekerja Migas Pekarya Bunyu. Salah satu pekerjanya dari Fungsi Bunyu Production, Basri sangat mengapresiasi upaya manajemen PEP Bunyu Field. "Kami sangat senang Field Manager yang baru mau melakukan sosialisasi langsung di hadapan pekerjanya Pertamina EP Bunyu Field. Kami akan mendukung tata nilai 6C dan prinsip *safety* dalam bekerja yang disampaikan Field Manager," ujarnya. ●Wahyu

Sosialisasi Kegiatan EPC SPG Paku Gajah dan *Trunkline*

LUBAI ULU, PRABUMULIH– Tim PT. Pertamina EP (PEP) Asset 2 dan Paku Gajah Development Project (PGDP) menggelar sosialisasi kegiatan EPC SPG Paku Gajah dan *Trunkline* dengan masyarakat dan Pemda Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim, pada Rabu (10/2). Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam peran serta mendukung kegiatan PEP yang kontribusinya cukup besar untuk kepentingan Negara dan kesejahteraan masyarakat.

Asset 2 HSSE Operation Manager, Asmudin dalam kata sambutannya mengungkapkan, "Melalui sosialisasi ini kami mengajak dan mengimbau seluruh

masyarakat dan Pemda Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim agar mendukung kegiatan Pembangunan SPG Paku Gajah, sehingga proyek berjalan dan selesai sesuai dengan yang rencanakan."

Environment Staff Paku Gajah Development Project, Mariani memaparkan tentang tujuan, ruang lingkup, lokasi, perizinan dan pengelolaan lingkungan dari kegiatan EPC SPG Paku Gajah dan *Trunkline*. Izin lokasi yang diterbitkan dari Bupati Muara Enim dan Gubernur Sumatera Selatan serta izin lingkungan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Camat Lubai Ulu Eduar Musani mengucapkan terima kasih atas nama masyarakat dan aparat



Desa, Kecamatan Lubai Ulu. "Kami siap mendukung dan membantu kegiatan operasional perusahaan. Kami mengimbau kepada masyarakat untuk dapat bekerja sama dan menjaga aset Pertamina yang berada di desa masing-masing. Berikan apresiasi yang tinggi terhadap Pertamina karena keberadaannya memberikan manfaat besar bagi masyarakat di Kecamatan Lubai

Ulu," ujar Eduar Musani.

Turut menghadiri acara tersebut Instansi Pemerintahan dari Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pertambangan Energi dan Mineral Kabupaten Muara Enim, Polisi Sektor Rambang Lubai, Komandan Rayon Militer Beringin, Kepala Desa Pagar Dewa, Sumber Mulia, Prabumenang, Sumber Asri, Karang Agung, Lubai Persada dan Lecah. ●PEP ASSET 2

Peringati Bulan K3, PEP Tambun Field Adakan Pelatihan Operasi Produksi dan Media Visit

BEKASI - Dalam rangka menyambut bulan K3 Nasional yang jatuh pada 12 Januari 2016, PEP Tambun Field mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja di fungsi operasi Produksi. Pelatihan yang telah memasuki angkatan II, dilaksanakan pada 10-11 Februari 2016 dan diikuti oleh pekerja dan mitra. Tambun Field Manager Abdullah hadir selaku instruktur dalam pelatihan ini.

"Peringatan bulan K3 kali ini merupakan momentum yang sangat strategis bagi kita untuk terus membudayakan K3 dalam setiap kegiatan operasional," ujar Abdullah. Ia juga mengajak peran serta aktif seluruh pekerja dan pekerjanya untuk menegur atau mengingatkan bila melihat suatu kegiatan tidak memenuhi kaidah-kaidah HSSE.

Dalam kesempatan itu, hadir juga beberapa jurnalis dari media nasional, yang meliput kegiatan pelatihan, operasional migas dan CSR di Tambun Field dalam kegiatan bertajuk *Media Visit Goes To Tambun*. Abdullah berharap, dengan kegiatan ini berita yang disampaikan ke masyarakat dapat memberikan informasi berimbang. ●PEP

TAMBUN FIELD

FOTO: WAHYU



Komitmen Pekerja Nusantara Regas Terapkan Aspek HSE

JAKARTA – Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional tahun ini diselenggarakan secara serentak sesuai program yang sudah dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia. Pelaksanaan kegiatan K3 tidak hanya ditujukan pada tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja agar terjamin keselamatannya, tetapi juga bagaimana dapat mengendalikan risiko terhadap peralatan, aset dan fasilitas operasi sehingga dapat digunakan secara aman dan efisien agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut Direktur Utama PT Nusantara Regas, Tammy Meidharma, tujuan tersebut dapat terlaksana apabila seluruh unsur yang berada di perusahaan bersama-sama berkomitmen melaksanakan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan.

“Aspek HSE adalah tulang punggung karena menjadi bagian penting bagi proses bisnis Nusantara Regas. Kalau terjadi suatu insiden, baik itu pekerja ataupun dengan peralatan maka akan berpengaruh terhadap bisnis kami. Karena itu kami para jajaran direksi, tim manajemen hingga para karyawan berkomitmen untuk mengutamakan HSE,” tegas Tammy dalam kesempatan penutupan Bulan K3 Nasional, di Kantor Pusat Nusantara Regas, Wisma Nusantara Jakarta, Jumat (12/2).

Sementara itu, Manager HSSE Nusantara Regas, Erwin Jonathan menambahkan pihaknya akan terus menanamkan kecintaan para pekerja Nusantara Regas terhadap aspek HSE sehingga pentingnya peran aktif para pimpinan, manajemen sebagai role model bagi para bawahannya.

“Membudayakan K3 ibarat menjaga keimanan kita yang bisa naik turun. Jadi, kalau tidak diingatkan terus menerus, maka biasanya akan lupa kembali. Karena itu, selalu kita ingatkan baik dalam bentuk seminar, kampanye, pamflet, spanduk dan kita juga ada *reward and punishment* terhadap penerapan aspek HSE,” jelas Erwin.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh PT Nusantara Regas selama Bulan K3, yaitu Lomba Pesan Keselamatan untuk Ayah-Bunda, Lomba Meme K3, Lomba Video tentang K3, Lomba Personil Peduli K3, Lomba Slogan K3, serta Seminar ‘Keselamatan di Jalan (Raya) Urat Nadi Manusia oleh Jusri Pulubuhu selaku pendiri dan instruktur PT Jakarta Defensive Driving Consulting (JDDC).

Dalam kesempatan tersebut juga, Nusantara Regas memberikan apresiasi penghargaan *Zero Accident* kepada kontraktor utama Nusantara Regas yang sudah beroperasi dengan baik tanpa adanya kecelakaan kerja yaitu kepada PT Golar Indonesia, PT Humpuss Transportasi Kimia dan PT Hanochem Shipping. •IRLI

Rig PDSI Siap Beroperasi di Lumut Balai

MUARA ENIM - Di tengah lesunya permintaan jasa pengeboran sebagai imbas dari melorotnya harga minyak dunia, *project* panas bumi masih menjanjikan harapan untuk PDSI. Kementerian ESDM mengeluarkan gambaran, Indonesia memiliki sumber energi panas bumi terbesar di dunia yaitu 40 persen, namun pemanfaatan yang belum optimal. Pemerintah telah menggulirkan program percepatan pengembangan 10.000 MW pembangkit listrik dimana 49 persen berasal dari panas bumi (4.965 MW).

Salah satu potensi panas bumi itu adalah di Lumut Balai. PLTP Lumut Balai yang dibangun PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) merupakan proyek

pembangkit listrik *geothermal* pertama di Sumatera Selatan, terletak di Desa Penindaian, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.

Lumut Balai ini adalah salah satu proyek yang akan dikerjakan oleh PDSI dalam waktu dekat. Segala persiapan telah dilakukan, baik teknis maupun non teknis. Project Manager Geothermal Jawa-KTI PDSI Wasis Dwi Atmojo mengatakan saat ini PDSI sedang mengupayakan secara optimal persiapan operasional di Lumut Balai. “Kami akan menggunakan *rig* D 1500/57 yang sebelumnya bekerja di *project geothermal* Karaha Bodas,” ujarnya saat melakukan pra sosialisasi bersama fungsi Humas, Security dan PGE, Kamis (4/2).

Wasis mengatakan, selain mengoperasikan rig 57 di Lumut Balai, PDSI juga bertindak sebagai Koordinator IPM (*Integrated Project Management*) yang melibatkan *rig* swasta lainnya. Sebagaimana layaknya yang dilakukan pada setiap *project* pengeboran PDSI, selalu diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat setempat, termasuk mendayagunakan tenaga lokal untuk ikut terlibat dalam *project* yang dijalankan PDSI. Sosialisasi dan penggunaan tenaga lokal ini berkoordinasi dengan PGE selaku “tuan rumah” serta tokoh/pimpinan masyarakat setempat akan dilakukan sesegera mungkin.

“Melibatkan tenaga kerja lokal ini selain menyerap ke-



FOTO: PDSI

butuhan tenaga kerja juga menjadi wujud kepedulian PDSI terhadap lingkungan sekitar sekaligus *license to operate* bagi *project* PDSI. Namun tetap harus mengikuti prosedur dan mengedepankan prinsip-prinsip HSE,” pungkas Wasis. •PDSI

PEPC Adakan Sosialisasi *Performance Management System (PMS) Cycle*

JAKARTA - Kamis (18/2), di ruang Banyu Urip Patra Jasa, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali menggelar *sharing knowledge* dengan mengangkat tema yang berjudul “*Performance Management System (PMS) Cycle*”. Tema kali ini disampaikan oleh Pritia Wulandari, analis Performance Management dari fungsi People Management Direktorat SDM & Umum PT Pertamina (Persero).

PMS adalah *tool* yang dapat membantu perubahan budaya dimana suatu organisasi/perusahaan dapat menjadi lebih efektif dan *performance* organisasi menjadi lebih baik. Setiap orang diberdayakan, didorong, dan dimotivasi untuk menggunakan informasi tersebut guna mencapai sasaran yang disepakati sesuai dengan kewenangan masing-masing.

PMS digulirkan setiap tahun untuk membentuk *high performance culture* di Pertamina. Siklusnya dimulai dari menentukan strategi dan rencana bisnis (tertuang dalam RJPP & RKAP), kemudian membuat KPI/UKT (menghitung nilai yang diraih), lalu membuat target dan kesepakatan kinerja, melakukan pemantauan,

monitoring dan *tracking*, mengadakan *dialog people* dan *business*, kemudian memberikan *rewards* dan konsekuensi.

Pritia menjelaskan, menjalankan PMS adalah komunikasi terus menerus sepanjang tahun sehingga ada tiga diskusi kinerja yang perlu dilakukan. “Yaitu, diskusi kesepakatan kerja di awal tahun untuk menentukan arah dan target, *pulse check* (*monitoring* per triwulan) untuk mengetahui tingkat kepuasan dan menurunkan kekhawatiran/masalah, dialog kinerja untuk mengkaji kinerja dari suatu program yang tidak tercapai dan melakukan aktivitas *problem solving*,” paparnya.

PMS Online dan *People Review* merupakan bagian siklus PMS dalam mencapai Pertamina *World Class*.

PMS Online adalah suatu aplikasi yang dapat mengakomodir *cascading* dari *Key Performance Indicator* (KPI). *Cascading* KPI dimulai dari kontrak kinerja perusahaan dengan pemegang saham sampai dengan level terbawah. “Sistem PMS online ini sudah bisa diakses dan digunakan oleh seluruh pekerja PT Pertamina



Foto: PEPC

(Persero),” ujar Pritia.

Sedangkan *People Review* adalah proses penilaian/evaluasi kinerja yang didasarkan pada aspek pencapaian target kinerja dan aspek perilaku kepemimpinan. Untuk memperoleh penilaian yang lebih obyektif, adil, dan bermakna, maka harus dilakukan berdasarkan *judgement* kolektif dari diri sendiri, para *evaluators*, *peers* dan anak buah, serta harus berdasarkan bukti (*evidence*). *People review* dilakukan pada *mid year*, untuk menentukan area pengembangan pekerja dan *end year*, untuk mengevaluasi pekerja pada aspek perilaku kepemimpinan dan pencapaian KPI.

Setelah *people review*, kemudian melakukan *dialog day*, yang bertujuan untuk menyampaikan ha-

sil kinerja individu dan rencana pengembangan di tahun berikutnya. Hal ini penting bagi *evaluee* untuk peningkatan kinerjanya dan pengembangan dirinya sebagai seorang *leader*.

KPI Individu adalah penyusunan sasaran kerja yang merupakan bagian dari siklus PMS berupa target kinerja yang lebih bersifat task oriented pada lingkup uraian tugas dan tanggung jawab jabatan, project atau inisiatif/penugasan khusus lainnya yang merupakan kontribusi individual/tim terhadap KPI fungsi/atasan. Pengisian KPI Individu dilakukan pekerja melalui aplikasi *People Review Online*.

Agar lebih detil, Pritia juga menjelaskan tentang mekanisme siklus pengisian KPI. •PEPC



TARYONO
Pj. Direktur Utama
PT Pertamina Training & Consulting



BENNY ISHANDA
Pj. Direktur SDM & Umum
PT Patra Jasa



TRI HARWIYONO
Direktur Operasi
PT Pelita Air Service



YUNIARI PURNAWATI
Manager Commercial,
Integrated Supply Chain



HUSAERI
Quality Management Upstream & Gas
Manager,
Direktorat SDM & Umum



ACHMAD KHOIRUDDIN
Downstream Commercial Manager,
Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan



MARIS WINANTO
RPO Manager
RU VI Balongan



AGUS RAHARMAN E. WATNAYA
Head of Procurement & Project Support
PLBC

Go Live Aplikasi PROMIS

JAKARTA - Dalam rangka menyosialisasikan aplikasi *Project Management Information System* (PROMIS), Corporate Shared Service (CSS) bekerja sama dengan Refining Project Business Development menggelar kegiatan *Go Live* PROMIS di Kantor Refining Project Pertamina, pada Selasa, 2 Februari 2016. Kegiatan tersebut digelar bertepatan dengan peresmian kantor baru Refining Project Pertamina yang terletak di lantai 8 Gedung Patra Jasa, Gatot Subroto, Jakarta.

Peresmian diawali dengan sambutan dari Vice President (VP) Refining Project Pertamina, Ignatius Tallulembang, yang dilanjutkan dengan doa bersama dan seremonial pemotongan pita. Setelah itu, para hadirin dipandu untuk melihat fasilitas kantor baru sebelum mengikuti acara *Go Live* PROMIS.

Rangkaian acara *Go Live* PROMIS diisi dengan sambutan VP IT Solution



– Corporate Shared Service Lukito Suwarno, dan dilanjutkan dengan pemutaran video demonstrasi penggunaan aplikasi PROMIS serta pemaparan singkat tentang latar belakang pembuatan PROMIS.

Dalam sambutannya, Lukito Suwarno menekankan pentingnya pembangunan *tools* atau alat kesisteman yang berstandar nasional untuk keperluan *monitoring*, evaluasi, dan *reporting* seluruh proyek di lingkungan kerja Pertamina.

“Selama ini, proses *monitoring* dan *reporting* proyek cukup rumit dan tidak efisien karena menggunakan *tools* yang berbeda-beda walaupun fungsinya sama. Kami mengharapkan agar PROMIS dapat menjadi *tools* standar yang digunakan untuk mengintegrasikan seluruh dokumen dan laporan di setiap proyek Pertamina. PROMIS dapat dijadikan referensi untuk *benchmark* bagi fungsi lain di PT Pertamina (Persero),” jelasnya.

Lukito menambahkan,

pengintegrasian PROMIS pada proyek-proyek di Refining Project Pertamina merupakan input positif untuk menunjang *Operation Excellence* pada Sistem Informasi Investasi Pertamina (SIIP). “Pembangunan alat kesisteman yang berstandar nasional telah menjadi komitmen kita bersama. Sehingga, inovasi yang kita buat harus terus dikembangkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap *tools* dari pihak luar,” tutupnya. ●**AYA**

RU VI Tekankan Pentingnya Mematuhi Aspek HSE Golden Rules

BALONGAN – Manager Execution RU VI Balongan Kowilan menekankan pentingnya aspek *safety* demi menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Hal tersebut disampaikan Kowilan pada kegiatan *Grand Safety Talk* di Halaman Gedung *Workshop* area kilang RU VI Balongan.

“Aspek *safety* bisa berupa regulasi, spesifikasi peralatan, APD, metode kerja dan sebagainya. Terkadang karena kita keasikan kerja, aspek *safety* dari hal-hal yang terkecil bisa terlupakan,” ujar Kowilan.

Kowilan juga kembali

mengingatkan aspek *Golden Rules* secara korporat, yaitu Patuh, Peduli dan Intervensi terhadap aspek *safety*. Kowilan menekankan kepada seluruh pekerja dan mitra kerja untuk menerapkan aspek *Golden Rules* ini.

“Jangan melakukan *activity* kalau kita yakin itu tidak aman. Lebih baik ditunda pekerjaannya sampai benar-benar kita yakin pekerjaan tersebut aman,” tegas Kowilan.

Namun demikian, penundaan yang dimaksud Manager ME tersebut bukanlah membiarkannya, melainkan



melaporkan kepada atasan agar mempertimbangkan apa mitigasinya.

Sementara itu, Safety Section Head RU VI Balongan Sri Indra Bodi menegaskan

agar seluruh pekerja dan mitra untuk mematuhi peraturan yang ada demi keamanan dan keselamatan kerja semua pihak. ●**Riki Hamdani**

HSSE Excellence - HSE Gladiator di TBBM Lhokseumawe

LHOKSEUMAWA – Dalam rangka memperingati bulan K3, TBBM Lhokseumawe mengadakan kegiatan lomba yang menyenangkan dengan tajuk “HSE *Gladiator* TBBM Lhokseumawe (Titisan dari Pertamina *Warriors*)”.

HSE *Gladiator* TBBM Lhokseumawe sebagai peringatan Bulan K3 tahun ini dimeriahkan dengan serangkaian kegiatan perlombaan dan pemberian *reward* kepada para pekerja, mitra kerja serta awak mobil tangki, disamping itu kegiatan ini dapat menambah pengetahuan, kepedulian, dan keterampilan dari setiap pekerja.

Acara dibuka oleh Operation Head TBBM Lhokseumawe

Ayub Pribadi S. Ia berharap peringatan Bulan K3 Nasional ini dapat menumbuhkan rasa keselamatan bukan hanya di lingkungan kerja saja, tetapi juga di lingkungan sehari-hari.

Adapun perlombaan yang dilaksanakan, antara lain gelar – gulung selang, lomba patuh HSE, kuis HSE, *reward* pekerja patuh APD, *reward* pekerja aktif senam kesehatan, apresiasi awak MT (patuh APD), *doorprize upload photo* ke media sosial. Perlombaan ini diikuti oleh seluruh pekerja, mulai dari pekerja Organik, TKJP, Security, Cleaning Service, Mooring Gank, dan Stakeholder lainnya yang ada di lingkup TBBM Lhokseumawe. ●**ATG Lhoks**

AKSI PTKAM

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss DIMITIGASI – Perilaku Menyimpang DIBASMI – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

FORCOM 2016: *Event* Mendengarkan Arus Bawah

Now or Never. Perjuangan para Pekerja kegiatan serah terima minyak harus dimulai. Tidak lagi ada relaksasi. Semua diskrepansi harus dibasmi. Pesan ini disampaikan dalam *Forum Of Corporate Oil Movement* (FORCOM) 2016. Suatu forum yang diikuti oleh seluruh *Operation Head Terminal BBM, Section Head Oil Movement & Supply Chain Distribution* seluruh Unit Pengolahan, Fungsi terkait kegiatan serah terima minyak, perwakilan Perusahaan *Surveyor* dan *Owner* Kapal.

Semua kegiatan serah terima minyak yang ditetapkan oleh perusahaan dikendalikan secara masif dan terintegrasi di seluruh terminal BBM yang berperan sebagai teras bisnis Perusahaan ini. Secara Agregat diskrepansi ditargetkan di angka 0.2%. Suatu angka yang sangat menantang untuk dicapai melihat histori operasional hingga saat ini. Lebih menantang lagi, capaian ini diharapkan tercatat tidak hanya secara agregat, namun di setiap kegiatan serah terima sehingga jaminan Perusahaan dalam melayani kebutuhan energi negara tetap terlaksana dengan baik.

Peras otak.

Seluruh Insan serah terima minyak dalam forum tersebut memeras seluruh pengetahuan, unek-unek, serta isu penting operasi serah terima minyak di Pertamina dalam sesi *round table discussion* selama 3 sesi yang terdiri dari 10 jam kerja efektif berturut-turut. Kolaborasi ciamik antara seluruh pihak *sender-receiver-owner-surveyor* menghasilkan 347 masukan yang nantinya akan dimasukkan dalam *draft* pedoman terintegrasi seluruh kegiatan serah terima minyak.

Sesi lain dalam Forum ini adalah kegiatan *Open-Panel Discussion*. Jajaran manajerial dari fungsi serah terima minyak dikumpulkan dalam sesi tanya jawab. Perwakilan fungsi pemasaran oleh Faris Azis, Perkapalan oleh I Putu Benedin dan Joni Harsono, ISC oleh Alfian Nasution, Pengolahan oleh Benny Rosali Matcik dan BTP Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak oleh Faisal Yusra.

Seluruh Peserta mengemukakan unek-uneaknya dalam kegiatan serah terima minyak. Sesi ini mengumpulkan keresahan para Pekerja darat di Pemasaran dan fungsi Supply & Distribution, menangkap masukan dari Wakil Perusahaan *Surveyor*, membagikan *concern* dari Pekerja di Pengolahan, serta klarifikasi dan dukungan dari perwakilan *owner* kapal.



Para Pejuang Serah Terima Minyak

Seluruh suara dan aspirasi para pekerja *Downstream* tersebut tercatat dan segera menjadi masukan dalam penyusunan regulasi terkait kegiatan serah terima minyak.

Berkaca dari tahun lalu, *Awareness* adalah senjata utama tahun 2015 lalu dalam menekan diskrepansi. Program *awareness* tersebut berhasil menekan efisiensi di kegiatan serah terima minyak sebesar USD 286.4 Juta Dollar.

Monitoring day by day secara terintegrasi menjadi salah satu alat yang efektif dalam menjamin kegiatan serah terima minyak dikendalikan dan diawasi secara melekat kepada pimpinan tertinggi seluruh area kerja Pertamina.

Tahun ini, pengendalian dan integrasi pedoman/STK seluruh kegiatan serah terima minyak menjadi fokus utama aktifitas pembenahan tata kelola arus minyak. Buku "Pelangi" menjadi sasaran dalam mengintegrasikan seluruh pedoman kerja di kegiatan serah terima minyak Pertamina.

Dalam mengikat dan sebagai bukti komitmen bersama, seluruh peserta mengikrarkan komitmennya di penanganan kegiatan serah terima minyak ini. Komitmen ini terwujud dalam suatu deklarasi yang dibacakan oleh semua perwakilan fungsi Pemasaran, Pengolahan, Perkapalan dan ISC. DEKLARASI BALI.

Dalam deklarasi ini, para Pekerja akan berperan menjadi garda terdepan pengelolaan bisnis minyak dengan azas tata kelola perusahaan yang baik. Berkomitmen dalam menekan diskrepansi sehingga tidak melebihi 0.2%. Mengelola sarana utama dan fasilitas penunjang serah terima dalam menjaga kelangsungan penyediaan energi di wilayah NKRI. Terakhir para peserta berpetisi untuk tidak mentolerir segala perilaku menyimpang dan siap melakukan intervensi dalam setiap potensi fraud di lingkungan kerja Pertamina.

Deklarasi Bali dalam FORCOM ini adalah terminasi. Permulaan dari Perjuangan insan serah terima minyak dalam kegiatan Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM). Seluruh peserta yang tergabung dalam tim PTKAM ini adalah para Pejuang bagi Pertamina. Tidak ada kata-tingkah-lampa yang akan membuat kegiatan ini menjadi Pecundang.

PTKAM 0.2 : Pahlawan atau Pecundang? Kita akan buktikan. •PTKAM 0.2



Sesi "Peras Otak" Round Table Discussion

Prinsip "Mengukur Bersama-sama - Menghitung Masing-Masing" Wajib Konsisten

Mungkin kata-kata itu dianggap hal yang sepele bagi sebagian orang, karena mengukur dan menghitung adalah pekerjaan yang dianggap tidak perlu ilmu dan pengetahuan yang tinggi, dan bahkan sebagian lagi beranggapan bahwa pekerjaan mengukur dan menghitung tersebut sekedar melihat dan mencatat yang dilanjutkan dengan menghitung ringan dengan rumus-rumus yang telah ditetapkan.

Disisi lain, aturan akuntansi minyak terkait pengukuran dan perhitungan, memang telah dibuat secara baku agar angka yang dihasilkan merupakan angka transaksi standar yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengukuran dimulai dari tinggi minyak dalam tanki, mengukur suhu minyak, pengambilan contoh, pengukuran *density* hingga menghitung volume minyak, baik yang berlaku untuk minyak mentah dan produk baik di tanki darat maupun di kapal. Semua tidak boleh menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu lagi variasi yang membingungkan.

Namun demikian, pengalaman mengikuti witness ke sebuah terminal di "akhir September 2015" tahun lalu "berkata beda", tidak cukup satu kali juru ukur dan *surveyor* menanyakan posisi dimana dan berapa kali suhu minyak di tanki harus diukur dalam proses *opening*. Di kesempatan di terminal yang berbeda, juga terlihat *surveyor* hanya menunggu hasil pengukuran juru ukur dan tidak ikut langsung melihat hasil di pita ukur.

Kondisi diatas menunjukkan profesionalisme juru ukur dan *surveyor* menjadi diragukan, karena juru ukur / *surveyor* yang profesionalisme akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sistem tata kerja serta aturan profesionalitasnya. Sehingga dengan aturan tersebut hasil perhitungan menjadi benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai gambaran, dari pengukuran suhu saja, ada aturan yang mengatur perbedaan perlakuan pengambilan untuk tinggi minyak diatas 5 meter, antara 3 – 5 meter, dan dibawah 3 meter. Belum lagi persyaratan menyangkut rentang suhu termometer yang digunakan, lama perendaman dan validasi kalibrasinya.

Demikian juga pengambilan *sample* untuk pemeriksaan *density*. Pengukuran tetap harus mengikuti aturan baku yang telah ditetapkan, baik tata cara pengambilan sampelnya hingga pembacaan *densitas* dan suhu dengan benar disaat pemeriksaan dilakukan. Disinilah juru ukur harus memahami dan menyadari perbedaan angka sedikit saja dapat menyebabkan perbedaan yang nyata.

Sedangkan terkait pengukuran dan perhitungan di kapal, maka aturan-aturan terkait dengan pengukuran dan perhitungan dikapal juga harus diikuti. Pihak kapal,

surveyor dan pihak darat/*loading master* bersama-sama mengukur COT dengan tahapan yang telah tertata dan menghitung dengan tabel kapal yang telah divalidasi. Koreksi trim, koreksi kemiringan, maupun koreksi *zero point* harus dilihat secara seksama menjadi pembacaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peralatan alat ukur yang sudah terkalibrasi dan tersimpan dalam *tool box* dengan tersegel rapi akan menjadi awal yang pasti. Tidak lagi menjadi alasan penyebab perbedaan yang cukup tinggi akibat pembacaan yang dapat dimainkan.

Inilah profesionalisme diperlukan agar semua para pelaksana pengukuran dan perhitungan tetap mengacu terhadap peraturan ataupun STK yang ada. Diperlukan persyaratan yang telah ditetapkan, baik SDM, alat, maupun prosedur. Tidak ada lagi pengukuran yang dianggap angin lalu, bahkan kadang harus menunggu satu sama lain, yang akhirnya sekedarnya dan bahkan kadang diwakili personal yang belum kompeten.

Prinsip "mengukur bersama-sama, menghitung masing-masing" tampaknya akan efektif bila semua pihak merasa bertanggung jawab terhadap angka volume kargo yang akan diukur. Mengamati dan membaca dengan seksama pada saat mengukur, bertindak teliti dan cermat pada saat menghitung. Wajib konsisten dilaksanakan untuk menghasilkan angka *figure* yang dapat dipertanggungjawabkan. Tidak ada lagi alasan salah baca ataupun salah ukur, bahkan salah hitung dalam memunculkan angka yang valid.

Usaha *me-minimize losses* akan terus berjalan tanpa henti. Berbagai cara satu demi satu terinovasi, semakin lama semakin terinspirasi. Meskipun banyak halangan yang selalu dihadapi, tetapi semangat insan serah terima minyak tetap tinggi. Apalagi kita tahu tantangan tahun ini, bukan basa-basi, nol koma dua persen menjadi angka yang harus dimitigasi, agar losses dapat dikurangi. Mengukur bersama-sama, menghitung masing-masing, agar permainan angka dapat dihindari dan itulah salah satu bentuk mitigasi. •PTKAM 0.2



Pengukuran Bersama-sama - Menghitung Masing-Masing

Tim Puteri Jakarta Pertamina Energy Raih Kemenangan Pertama

JAKARTA – Tim Puteri Jakarta Pertamina Energy berhasil mengalahkan Tim Putri Gresik Petrokimia dengan 3 set langsung (25-17, 25-15, 25-23). Dengan kemenangan ini tim Puteri Jakarta Pertamina Energy meraih kemenangan pertama dan berhak mendapat nilai 3.

Pada set awal, tim yang dimotori oleh pemain asing Marriene dan Logan ini langsung unggul dan ditutup oleh smash kencang dari Amasya, pemain bernomor punggung 4 Amasya.

Pada set kedua, per-

mainan tidak berbeda jauh. Logan dan kawan-kawan dapat menutup set dengan skor (25-15).

Namun pada set ketiga, permainan berjalan ketat. Kejar-kejaran angka pun terjadi. Hingga akhirnya tim Puteri Jakarta Pertamina Energy menutup kemenangan dengan skor (25-23).

Di hari yang sama tim Puteri Jakarta Pertamina Energy harus mengakui kehebatan dari pendatang baru Bekasi BVN dengan 5 set (22-25, 25-23, 18-

25, 25-22, 13-15). Di hari selanjutnya tim Puteri Jakarta Pertamina Energy juga harus mengakui kekuatan tim Jakarta Electric PLN yang mencuri kemenangan di set terakhir dengan 5 set (23-25, 25-27, 25-11, 25-14, 13-15). Dari 2 pertandingan yang sudah diikuti, tim Puteri Jakarta Pertamina Energy mendapatkan nilai 2.

Manager Tim Jakarta Pertamina Energy Sutrisno mengaku tetap optimis pada pertandingan selanjutnya tim puteri dapat menunjukkan kemampuan maksimalnya.



Foto: PRIYO

Kapten tim putri Jakarta Pertamina Energy Logan Tom melakukan *smash* saat pertandingan melawan Gresik Petrokimia di GOR Ken Arok, Malang, Jawa Timur, pada (20/2).

HASIL PERTANDINGAN PERTAMINA PROLIGA 2016 PEKAN PERTAMA

Jumat, 19 Februari 2016

Jakarta PGN Popsivo vs Jakarta Elektrik PLN	0-3	(19-25, 16-25, 19-25)
Jakarta BNI Taplus vs Jakarta Elektrik PLN	3-1	(25-21, 25-22, 20-25, 25-18)

Sabtu, 20 Februari 2016

Palembang Bank SumselBabel vs Surabaya Samator	2-3	(28-26, 17-25, 20-25, 26-24, 17-19)
Jakarta Pertamina Energi vs Gresik Petrokimia	3-0	(25-17, 25-15, 25-23)
Bekasi BVN vs Jakarta Pertamina Energi	3-2	(25-22, 23-25, 25-18, 22-25, 15-13)

Minggu, 21 Februari 2016

Palembang Bank SumselBabel vs Jakarta BNI Taplus	1-3	(23-25, 26-24, 23-25, 22-25)
Bekasi BVN vs Jakarta Elektrik PLN	0-3	(14-25, 17-25, 13-25)
Jakarta Pertamina Energi vs Jakarta Elektrik PLN	2-3	(23-25, 25-27, 25-11, 13-15)

Putra Puteri

“Kita tetap optimis pada pertandingan selanjutnya. Semoga dengan formasi baru kita mendapatkan tim yang solid dan dapat meningkatkan kualitas permainan,” ujar Sutrisno. ●PRIYO

Kemeriahan Bulan K3 di MOR VIII

PAPUA - Dalam rangka memeriahkan peringatan bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Marketing Operation Region (MOR) VIII menyelenggarakan peringatan bulan K3. Dengan tema *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) Excellence Mendukung Kemandirian Energi untuk Indonesia Mendunia, MOR VIII mengadakan berbagai kegiatan lomba HSSE.

GM MOR VIII Eldi Hendry menuturkan, penerapan aspek HSSE atau K3 harus menyentuh pada pencegahan kecelakaan. Pelaksanaan kegiatan K3 tidak hanya menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pekerja saja, tetapi juga bagaimana kita dapat mengendalikan risiko terhadap peralatan, aset dan sumber produksi sehingga dapat digunakan secara aman dan efisien.

“Karena itu, bukan sekadar peralatan kerja saja yang harus handal, namun kompetensi dan



Foto: MOR VIII

kepedulian pekerja harus pula ditingkatkan, termasuk dalam pemenuhan aspek keselamatan,” tegasnya.

Berbagai kegiatan yang diadakan oleh HSSE MOR VIII, antara lain lomba kuis Bulan K3, pelatihan *defensive driving*, lomba HSE *Amazing Race*, penilaian laporan pelaksanaan simulasi OKD lokasi kerja, lomba foto, lomba kegiatan *fire fighting* dan penggunaan APD di Kantor Region VIII. Selain itu, juga diadakan seminar nasional *Risk Perception* dari Ahli K3 Universitas Indonesia dan PT LNG Badak serta

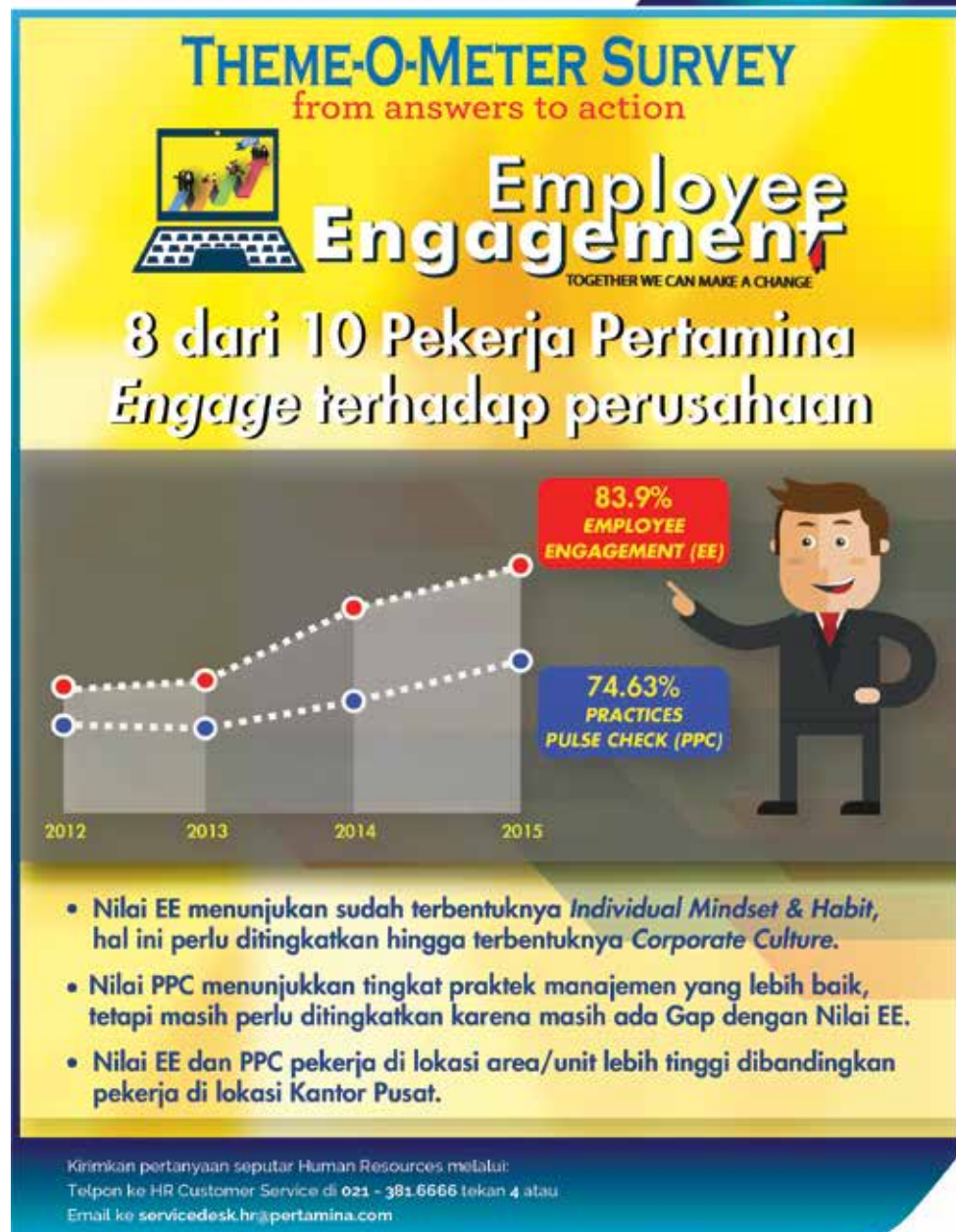
sharing session implementasi program PROPER dan ISRS dari lokasi kerja.

Kegiatan-kegiatan seperti ini dilakukan sebagai upaya kampanye dan penerapan budaya HSSE yang telah menjadi bagian dan tanggung jawab dari seluruh lini yang ada di Pertamina MOR VIII.

“Semoga acara seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan, kepedulian dan keterampilan para pekerja sehingga memiliki kompetensi berstandar internasional,” harap Eldi Hendry. ● E.Relation MOR VIII

HASIL TOMS PERIODE II TAHUN 2015

HRCORNER



Si *Pinky* Bright Gas 5,5 kg Resmi Diluncurkan di Bandung

BANDUNG – Pertamina meluncurkan produk Elpiji terbaru untuk konsumen di wilayah Bandung, yaitu Bright Gas 5,5 kg, di Metro Indah Mall Bandung, pada (14/2). Produk ini diluncurkan sebagai inovasi terbaru setelah tersedianya tabung Elpiji kemasan 3 kg dan 12 kg. Peluncuran produk tersebut akan dihadiri oleh Walikota Bandung Ridwan Kamil dan diresmikan oleh Domestic Gas Region Manager III Pertamina Arie Anggoro.

Bright Gas 5.5kg ini menawarkan tiga kelebihan bagi konsumen. *Pertama*, lebih aman dengan fitur katup ganda yang mengadopsi teknologi *Double Spindle Valve System* (DSVS) sehingga 2 kali lebih aman

dalam mencegah kebocoran pada kepala tabung. *Kedua*, fitur keamanan diperkuat dengan adanya tambahan segel resmi Pertamina yang dilengkapi dengan hologram fitur OCS (*Optical Color Switch*) yang telah memperoleh paten dan tidak dapat dipalsukan. Fitur ini hampir sama dengan teknologi yang digunakan dalam benang pengaman uang kertas dan dokumen-dokumen berharga lainnya. *Ketiga*, konsumen di Bandung dan sekitarnya dapat memesan Bright Gas 5,5 kg melalui layanan terpusat di Contact Pertamina 500-000 (diawali dengan kode area setempat).

Pembelian perdana tabung Bright Gas 5,5 kg di wilayah Bandung dibanderol

dengan harga Rp.297.500 dengan rincian Rp.240.000 untuk tabung, dan Rp.57.500 untuk isi. Untuk mempermudah masyarakat membeli tabung perdana Bright Gas 5,5 kg, Pertamina juga menyediakan program penukaran tabung Elpiji 3 kg kosong ke Bright Gas 5,5 kg, dengan rincian tukar dengan 2 buah tabung LPG 3 kg, bayar ekstra Rp. 99.500 serta tukar dengan 1 buah tabung Elpiji 3 kg, bayar ekstra Rp. 208.500.

“Peluncuran Bright Gas 5,5 kg di wilayah Bandung akan menjadi solusi yang sesuai bagi konsumen yang membutuhkan kepraktisan dan harga yang lebih terjangkau. Segmentasi kami adalah wanita karier, ibu rumah tangga yang dinamis,



Walikota Bandung Ridwan Kamil dan istri memegang tabung Bright Gas 5,5 kg pada acara peluncuran produk tersebut untuk masyarakat Bandung, pada (14/2).

atau keluarga kecil maupun penghuni apartemen yang memiliki kebiasaan memasak dalam frekuensi yang lebih sedikit. Tentunya produk ini

juga sesuai dengan UKM di bidang food & beverage. Bright Gas 5,5 kg bisa diperoleh di agen-agen terdekat atau melalui Contact

Pertamina 500-000. Mudah-mudahan inovasi terbaru kami ini disambut baik oleh masyarakat Bandung,” ujar Arie Anggoro. ●MOR III

Menggantung Asa di Ladang Tua

JAKARTA – Menarik untuk dievaluasi. Ketika harga *crude* dunia merana, karena jatuh dari seputar US\$ 100 per barel beberapa tahun sebelum krisis, yang mulai bergerak pada medio 2014 hingga sekitar US\$ 30 per barel saat sekarang, PT. Pertamina EP (PEP) selaku salah satu anak perusahaan bidang hulu (APH) yang banyak mengelola aset dan lapangan-lapangan tua, masih menunjukkan profil keandalan produksinya. Aset-aset sepuh seperti tak kenal rapuh dimakan usia. Dalam keterbatasan anggaran karena kebijakan efisiensi baik dari sisi investasi maupun operasi, PEP harus melakukan rekalkulasi seluruh program dan anggaran yang disediakan.

“Menghadapi dampak krisis harga minyak dunia, Direktorat Hulu telah merancang berbagai upaya dan strategi agar mampu beradaptasi dengan situasi tersebut lewat perubahan mindset secara radikal. Yakni, dari bekerja dengan cara *at any cost* ke budaya baru yang lebih mengedepankan *cost effectiveness*, baik di pusat maupun di lapangan-lapangan produksi,” demikian tegas Direktur Hulu Pertamina, Syamsu Alam dalam berbagai kesempatan mewanti-wanti. Maka, merespon kebijakan tersebut semua APH harus menyesuaikan diri, melakukan rekalkulasi rencana kerja dan anggaran, baik untuk investasi maupun biaya operasi. Oleh karena itu, PEP sejak tahun lalu telah mengencangkan ikat pinggang, sementara rencana kerja dan program pun dirasionalisasikan. Dalam kondisi seperti itu, hanya ada satu jalan, yakni kearifan berdasarkan ketajaman pengalaman dan kreativitas pada setiap lini harus dikedepankan. Hal ini, supaya penentuan fokus eksekusi dan operasi yang ekonomis berjalan tepat sasaran sesuai rencana yang ditetapkan.

Melalui perspektif kreatif itulah kita menyigi kebijakan dan kinerja PEP sepanjang 2015 lalu. Sebab, meski sebagian besar aset PEP tergolong sepuh dengan kondisi reservoir memasuki fase *depleted*, namun hingga kini PEP masih menjadi tumpuan produksi minyak dan gas bumi (migas) Pertamina. Capaian produksi pada 2015, biarpun di bawah target secara volume masih tetap teratas dibanding APH lainnya. Selaku APH tertua dengan segudang pengalaman, tentu jajaran PEP terus berusaha dalam merawat aset-asetnya supaya amanah

yang dipikulkan pemegang saham tetap terjaga, dan kiprah PEP pun tetap cerah.

Mengingat kelima aset PEP pada umumnya didominasi oleh ladang-ladang tua maka hanya dengan inovasi dan kreativitas yang mumpuni, upaya-upaya mempertahankan produksi seperti yang dilakukan oleh seluruh jajaran di aset PEP layak dikedepankan. Di tengah keprihatinan anggaran, asa pada kinerja aset-aset tua tersebut masih layak digantungkan. Faktanya, sepanjang tahun lalu, aset-aset itu mampu menunjukkan keandalannya sesuai urutan berikut: (1) Aset 2 dengan produksi 20,10 ribu barel minyak per hari (MBOPD), (2) Aset 5 dengan produksi 19,52 MBOPD, (3) Aset 4 (19,36 MBOPD), (4) Aset 1 (16,22 MBOPD), dan (5) Aset 3 dengan produksi 12,48 MBOPD. Demikian pula dengan produksi gas yakni: Aset 2 kembali menduduki peringkat teratas sebesar 458,21 juta kaki kubik per hari (MMSCFD), kemudian diikuti oleh Aset 3 (343,28 MMSCFD), selanjutnya menyusul Aset 1 (99,36 MMSCFD), lalu Aset 4 (75,36 MMSCFD), dan terakhir Aset 5 (15,08 MMSCFD).

Upaya mempertahankan produksi di ladang-ladang sepuh seperti yang dimiliki PEP bukanlah hal mudah. Sebab, berbagai kendala operasi khas lapangan tua harus arif dikelola, dalam makna metode “menggaungnya” harus terukur dan tepat sasaran, baik ketika menguras setiap lekuk sisi bodi *reservoir*, merawat dan menjaga kondisi lubang sumur, maupun dari sudut keandalan fasilitas produksi perlu dilakukan dengan gairah, sepenuh hati dan sungguh-sungguh. Karena itu, masalah persentase natural decline yang terus menaik, kerusakan gas *lift compressor*, problem kapasiran, peningkatan kadar air hingga di atas 80%, kebocoran pompa, *casing* yang kerosif, jalur *flow line* yang bocor digerogeti usia, dan seterusnya merupakan hal klasik setiap aset tua yang perlu diantisipasi sejak semula.

Karena itu, meski masalahnya klasik, setiap aset tua memiliki kekhasan problematikanya tersendiri. Contoh Field Prabumulih di Aset 2. Untuk mengantisipasi laju rata-rata penurunan produksi alami yang mencapai 20 % per tahun, dilakukan kebijakan operasional seperti menjaga produksi setiap sumur sesuai dengan laju kritisnya, melakukan *multi rate test* untuk memperoleh hasil dengan nett dan *water cut* optimal, menerapkan program *gross down* dalam upaya menurunkan air terproduksi, serta mengatasi problem stok air di PPP.

Inovasi dan kreativitas serupa juga dilakukan oleh *field-field*



Pengeboran sumur produksi, lokasi PMB-P14TW, di Desa Anak Patai, Kotamadya Prabumulih (Sumse).

sepuh lainnya, seperti: Field Rantau, Field Ramba, Field Jambi, Field Lirik, Field Pendopo, Field Tambun, Field Subang, Field Jatibarang, Field Poleng, Field Tanjung, Field Sangasanga, Field Sangatta, Field Bunyu, dan lain-lain. Melalui langkah-langkah kebijakan manajemen itu, di tengah krisis harga yang entah kapan akan reda, pada 2015 lalu PEP ditambah dengan produksi dari kegiatan operasi kemitraan, baik yang *Technical Assistance Contract* (TAC) maupun kontrak kerja sama operasi (KSO) mampu meraih produksi minyak sebanyak 100,26 ribu barel per hari (MBOPD) dan gas sejumlah 1.015,71 juta kaki kubik per hari (MMSCFD). ●DIT. HULU

